

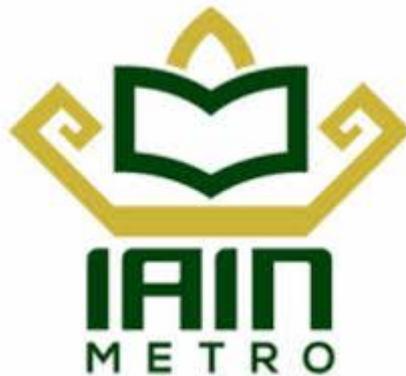
**SKRIPSI**

**URGENSI MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
(LITERATUR REVIEW)**

**Disusun Oleh:**

**ANIS FITRIYANI**

**NPM. 1801080002**



**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN METRO)**

**TAHUN AKADEMIK 1443 H/2022M**

**URGENSI MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
(LITERATUR REVIEW)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada  
Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Metro

Oleh:

**ANIS FITRIYANI**

**NPM 1801080002**

Pembimbing : Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**TAHUN AKADEMIK 1444 H/2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

---

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di Metro

*Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

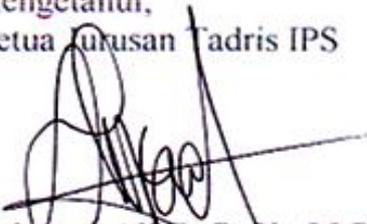
Nama : Anis Fitriyani  
NPM : 1801080002  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Judul Proposal : **URGENSI MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
(LITERATUR REVIEW)**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Tadris IPS

  
**Tubagus Ali R. P. K., M.Pd**  
NIP. 198808 23201503 1 007

Metro, 13 Juni 2022  
Dosen Pembimbing,

  
**Tubagus Ali R. P. K., M.Pd**  
NIP. 198808 23201503 1 007

## PERSETUJUAN

Nama : Anis Fitriyani  
NPM : 1801080002  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Judul Proposal : URGENSI MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
(LITERATUR REVIEW)

## MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 13 Juni 2022  
Dosen Pembimbing,



Tubagus Ali R. P. K., M.Pd  
NIP. 198808 2320 503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:  
iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No. *B-3322/111-29-1/0/PP-009/06/2022*

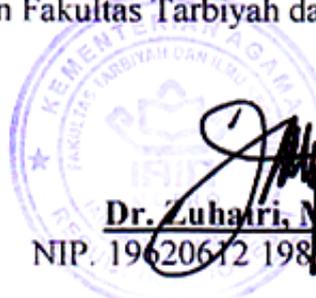
Skripsi dengan judul: **URGENSI MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (*LITERATUR REVIEW*)** disusun oleh: **Anis Fitriyani** NPM: 1801080002, Jurusan Tadris Pendidikan Ilmu Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa/21 Juni 2022

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Tubagus Ali Rachman P K, M.Pd (.....)  
Penguji I : Dr. Tusriyanto, M.Pd (.....)  
Penguji II : Karsiwan, M.Pd (.....)  
Sekretaris : Wellfarina Hamer, M.Pd (.....)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
*[Signature]*  
**Dr. Zuhari, M.Pd**  
NIP. 19620612 198103 1 006

## **ABSTRAK**

### **URGENSI MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (LITERATUR REVIEW)**

**Oleh:**

**Anis Fitriyani**

**NPM 1801080002**

Berbagai jenis permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap jenjang pendidikan salah satunya motivasi belajar menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menjadi penunjang dalam meningkatnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS serta menggambarkan upaya yang paling ideal yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian kepustakaan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pencarian artikel yang secara *open acces* tersimpan dalam basis data Google Scholar. Artikel yang dikumpulkan adalah yang terbit pada tahun 2010-2021. Hasil dari literatur review 15 jurnal adalah terdapat dua faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan siswa, bakat, minat, sikap dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi kemampuan guru, suasana belajar, fasilitas belajar, metode pembelajaran serta lingkungan sekolah. Selain itu upaya yang paling ideal yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa adalah dengan cara menerapkan dan merubah metode serta media pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif dan cenderung tidak membosankan bagi siswa. Guru menjadi fasilitator dan yang bertanggung jawab atas keberhasilan suatu pembelajaran yang didasari oleh motivasi belajar siswa. Urgensi motivasi siswa dalam pembelajaran IPS adalah dengan adanya motivasi belajar maka proses pembelajaran akan mudah dilalui oleh siswa maupun guru. Dengan adanya motivasi menjadi daya tarik atau menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih semangat dalam belajar namun sebaliknya jika tidak adanya motivasi maka pembelajaran akan melemah dan tujuan dari pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Maka motivasi sangat penting dan diperlukan oleh siswa sehingga peserta didik memiliki dorongan dan semangat dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci :** Motivasi Belajar Siswa, Pembelajaran IPS

## HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Fitriyani

NPM : 1801080002

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwasanya penyusunan skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya secara asli kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka skripsi ini.

Metro, Juni 2022

Saya yang menyatakan



**Anis Fitriyani**

NPM. 1801080002

## HALAMAN MOTTO

“Dan Bersabarlah kamu, Sesungguhnya Allah Bersama Orang-orang yang sabar”

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah Tidak Akan Mengubah Nasib Suatu Kaum Sehingga Mereka Mengubah Keadaan Yang ada Pada Diri Mereka Sendiri.” (Q.S Ar-Ra’d: 11)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berupa skripsi ini dengan baik dan sebagai salah satu wujud ungkapan syukur ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendo'akan dan menyayangi saya dan merupakan orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupan saya, yaitu:

1. Kedua orang tua saya Bapak Ali Sobari dan Ibu Karsati yang tidak pernah putus untuk mendo'akan saya demi keberhasilan anak-anaknya, dan yang selalu memberikan dorongan dan semangat yang tidak pernah putus, serta selalu memberikan dukungan yang terbaik untuk saya dalam kondisi apapun dan merupakan satu-satunya penyemangat terbesar saya untuk menyelesaikan program Strata satu (S1).
2. Saudara perempuan saya Tias Saraswati serta ketiga adik tercinta saya Alan Aditya Ramadhan, Aji Setiawan dan Ayuna Nissa yang merupakan salah satu penyemangat saya beserta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang terbaik untuk saya.
3. Keluarga besar saya yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta senantiasa mendo'akan saya
4. Tidak lupa untuk Almamter tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat beserta hidayahnya, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang baik, kekuatan bagi hambanya yang lemah dan petunjuk bagi hambanya yang berusaha sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan skripsi yang mana skripsi merupakan salah satu tugas akhir untuk menyelesaikan studi dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd selaku Pembimbing utama sekaligus Ketua Jurusan Tadris IPS
4. Bapak dan Ibu Dosen ataupun Tenaga Kependidikan beserta karyawan Institut Agama Islam Negeri Metro
5. Untuk dosen pembimbing saya Bapak Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd sekaligus Ketua Prodi Tadris IPS IAIN Metro yang selalu membimbing dan mengarahkan saya.
6. Untuk dosen FTIK khususnya dosen Prodi Tadris IPS yang selalu mendidik dan membimbing saya menjadi pribadi yang lebih baik.
7. Untuk sahabat-sahabat saya Ayu Monika Sari, dan Lusi Anggraini yang selalu menemani saya dalam keadaan apapun, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Untuk semua teman-teman seperjuangan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dorongan dan semangat yang luar biasa agar tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kedepannya supaya pembuatan karya tulis ilmiah berikutnya lebih baik. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk membangun semangat bagi penulis sangat kami harapkan agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Metro, Juni 2022

Penulis.



**Anis Fitriyani**

NPM 1801080002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Peneliti.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	10
D. Penelitian Relevan.....	11
E. Metode Penelitian .....	19

1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	19
2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	20
3. Teknik Penjamin Keabsaan.....	22
4. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>26</b>
A. Teori Belajar.....	26
1. Teori Motivasi Abraham Maslow (1943-1970).....	26
2. Teori Belajar Behavioristik .....	28
3. Teori Belajar Kognitif .....	30
4. Teori Belajar Humanistik.....	31
5. Teori Belajar Konstruktivistik .....	32
B. Motivasi Belajar .....	34
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	34
2. Macam-macam Motivasi.....	36
3. Jenis dan Sifat Motivasi .....	37
4. Bentuk- bentuk Motivasi Belajar .....	41
.....	
5. Fungsi Motivasi dalam Pembelajaran .....	44
C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	45
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	45
2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	47
3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	48
4. Pembelajaran IPS di Sekolah .....	50

<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Hasil Penelitian .....	53
1. Karakteristik Umum Literatur.....	54
B. Pembahasan .....	67
<b>BAB IV KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	86
C. Penutup .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DARTAR TABEL**

1.1 Penelitian Relevan .....	11
1.2 Sumber Data Rentang Penelusuran Dalam SAGE Publication .....	21
1.3 Hasil Pencarian SAGE Journal .....	21
1.4 Karakteristik Umum Literatur.....	54
1.5 Karakteristik Artikel .....	55
1.6 Analisis Literatur Review Urgensi Motivasi Siswa Dalam P embelajaran IPS .....	57

## **DAFTAR GAMBAR**

5.1 Output VoSviewer, Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran IPS .....	18
5.2 Hierarki Kebutuhan Maslow.....	27

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. APD

Lampiran 2. Outline

Lampiran 3. Izin Pra-survey

Lampiran 4. Surat Keterangan Balasan Pra-survey

Lampiran 5. Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 6. Kartu Bimbingan

Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 8. Hasil Turnitin Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses awal yang dilakukan atau ditempuh dalam suatu usaha sadar yang bertujuan memanusiakan manusia, menambah wawasan dan tentu proses terjadinya interaksi dalam pembelajaran. Secara garis besar pendidikan dapat diartikan sebagai hal yang terpenting dalam menumbuhkan keingintahuan dalam fungsi dan tujuan sebagaimana tertera di dalam pendidikan Indonesia. Sebagaimana halnya pendidikan menjadi tonggak awal yang amat penting bagi kehidupan bangsa seperti halnya pengertian pendidikan menurut Undang-undang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertera dalam Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila dalam proses pembentukan karakter atau upaya dalam mewujudkan suasana belajar yang sesuai dan tepat untuk siswa serta memperoleh tujuan dan hasil yang diinginkan. Maka perlu

---

<sup>1</sup> Undang-undang, Nomor 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional," Pasal 1 Ayat 1

adanya inovasi dan terobosan baru di dalam dunia pendidikan agar semakin maju serta lebih baik lagi dari sebelumnya. Pendidikan merupakan yang intern bagi kehidupan manusia. Artinya, pendidikan menjadi dasar atas kemajuan atau keberhasilan suatu negara yang ditandai oleh keberhasilan atas pendidikan tersebut. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan yang ada pada diri anak yang kodratnya agar mereka sebagai manusia dan masyarakat mencapai kebahagiaan dan ketenteraman yang setinggi-tingginya dalam kehidupan.<sup>2</sup>

Pendidikan tentu tidak luput dari proses pembelajaran dan interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya beserta pendidik atau Guru. Sehubungan dengan hal itu maka Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam proses belajar sehingga menimbulkan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat tujuan serta arahan yang telah direncanakan sebagaimana tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang tersusun dengan rapi yang diawali oleh kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara unsur belajar dan mengajar di dalamnya, belajar cenderung lebih melekat pada diri siswa yang hakikatnya memang belajar, sedangkan mengajar lebih spesifik cenderung mengarah pada guru atau pendidik.<sup>3</sup> Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang amat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan adanya proses

---

<sup>2</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cetakan 1, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018, 8-9.

<sup>3</sup> Susanto Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cetakan ke-1 (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 18-19.

pembelajaran maka di tuntut adanya sebuah perubahan tingkah laku terhadap siswa atau peserta didik yang dihasilkan dari adanya proses tersebut.

Trianto menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, yang meliputi sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik serta budaya. Ilmu Pengetahuan sosial merupakan salah satu dari bagian kurikulum di sekolah yang dikemas dari isi materi ilmu-ilmu sosial dan diperuntukan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap bagaimana cara berinteraksi dengan baik terhadap manusia sebagai makhluk individu dan kelompok yang secara umum hidup bersama-sama dan berdampingan dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.<sup>4</sup>

Selanjutnya, pembelajaran dapat dilakukan atau dikerjakan oleh siswa dengan sebaik baiknya dengan adanya sebuah dorongan atau sebuah motivasi yang merupakan sebuah semangat yang muncul dari diri siswa maupun dari luar diri siswa tersebut. Motivasi bukan semata-mata hanya sebuah dorongan yang dibutuhkan oleh peserta didik melainkan merupakan daya penggerak yang muncul dalam diri siswa sehingga menumbuhkan semangat serta kegiatan yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Menurut Sardiman, menyatakan bahwa Motivasi belajar merupakan sebuah kegiatan belajar, artinya motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang muncul dalam diri siswa sehingga hal tersebut menimbulkan kegiatan atau proses pembelajaran, daya

---

<sup>4</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

tersebut tentu yang menjamin keberlangsungan dari sebuah kegiatan belajar dan menghasilkan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga apa yang menjadi tujuan pada awal mampu tercapai dengan sebaik-baiknya.<sup>5</sup>

Motivasi sering kali dikaitkan dengan keinginan siswa atau peserta didik dalam menjalankan atau mengerjakan sesuatu, dorongan tersebut tentu berlaku pada proses pembelajaran di mana hal tersebut memerlukan motivasi atau dorongan semangat yang timbul baik dari dalam diri maupun dari luar. Terkadang banyaknya ketidak sadaran akan munculnya motivasi-motivasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga banyak munculnya permasalahan serta tidak tercapainya tujuan pendidikan pada proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang disederhanakan guna mempermudah guru maupun siswa dalam mempelajarinya, pembelajaran IPS merupakan penggabungan dari berbagai ilmu-ilmu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang di kenal dengan IPS merupakan mata pelajaran yang di tetapkan atau di pelajari oleh siswa umum yang berada pada tingkatan pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada pelaksanaanya pembelajaran IPS di SMP memiliki ciri atau karakteristik tersendiri yang tentu memiliki perbedaan atau menjadi pembeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Ciri tersebut yaitu pembelajaran IPS di SMP merupakan perpaduan antara disiplin ilmu sosial yaitu Sosiologi, Geografi,

---

<sup>5</sup> A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Raja Grafindo Persada, 2011).

Sejarah, dan Ekonomi. Hal ini menyebabkan ruang lingkup kajian pada mata pelajaran IPS di SMP menjadi sangat luas yang di karenakan oleh masing-masing dari disiplin ilmu memiliki dimensi yang berbeda sebagai objek kajian yang dipelajari oleh siswa. Akan tetapi dari sekian banyaknya disiplin ilmu sosial yang telah tercantumkan terdapat relasi, relevansi, dan fungsi yang cukup signifikan antara satu dengan yang lainnya.<sup>6</sup>

Pembelajaran IPS mempelajari atau mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial sehingga hal ini membuat siswa atau peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara yang baik dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta memiliki tanggung jawab yang baik dan mejadi warga dunia yang mencintai perdamaian. Dalam pelaksanaanya pembelajaran IPS memerlukan motivasi yang di butuhkan oleh siswa yang mana hal tersebut menujung keberhasilan suatu pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan yang diharapkan.<sup>7</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial membahas tentang apa yang terjadi dengan kehidupan manusia, hubungan antara manusia dengan lingkunganya yang mana hubungan tersebut menuntut seorang peserta didik mampu dan tumbuh berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan dengan berbagai permasalahan-permasalahan yang sering terjadi dikehidupan bermasyarakat. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mana berusaha untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang di hadapinya

---

<sup>6</sup> Eko Prasetyo Utomo, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro," *Metafora*, 2 No.2/ April 2016, 94.

<sup>7</sup> Ibid.

sehingga ia mampu dengan mudah memecahkan dan mencari solusi dari setiap permasalahan yang kerap muncul tersebut.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran IPS tentu memiliki hambatan atau permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS yaitu kurangnya minat akan siswa untuk mempelajari pembelajaran IPS ini dikarenakan banyaknya asumsi bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membosankan dan cenderung dipandang sebelah mata dan kerap di bandingkan dengan pembelajaran lainnya. Permasalahan yang kerap muncul yaitu pembelajaran IPS kerap diremehkan atau dianggap mudah untuk di pelajari sehingga menimbulkan kurangnya minat siswa akan pembelajaran IPS. Hal tersebut tentu menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang mana harus dicapai oleh siswa.

Maka dengan adanya permasalahan tersebut perlu adanya dorongan atau motivasi dalam pembelajaran untuk melengkapi atau menjadi daya tarik siswa untuk mempelajari pembelajaran IPS. Guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan dan kelemahan dalam pembelajaran IPS ini hal tersebut di karenakan guru merupakan motivator dan salah satu faktor penumbuh motivasi atau minat dalam diri siswa yang mana hal tersebut menjadi peran yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih semangat dan menumbuhkan minat akan mempelajari pembelajaran IPS. Upaya dalam menumbuhkan motivasi pembelajaran IPS pada diri siswa tidak luput dari jangkauan atau bimbingan seorang guru, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif agar dalam proses pembelajaran tidak

membosankan sehingga siswa menjadi tertarik atau memiliki minat dan motivasi untuk mempelajari pembelajaran IPS. Maka guru dan siswa harus mampu bekerjasama akan menumbuhkan semangat dan minat dalam pembelajaran IPS agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran IPS.

Menurut Tubagus Ali menjelaskan bahwa di sekolah guru diharuskan memberikan arahan dan bimbingan belajar terutama penyampaian informasi dan paraktik berupa pengetahuan, keterampilan serta pembentukan sikap atau prilaku untuk membentuk siswa menjadi warga Negara yang baik dan cerdas (*good and smart citizen*).<sup>8</sup>

Keberhasilan suatu motivasi didorong oleh dua faktor yaitu internal (dalam diri siswa) dan eksternal (dari luar diri siswa) yang mana berpengaruh dan memiliki kesinambungan antara hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat peneliti terdahulu yang mengkaji mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran IPS di Indonesia, Motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting bagi hasil belajar siswa. Eko Pratomo berpendapat dalam penelitiannya mengenai motivasi siswa yang mana menjelaskan bahwa motivasi siswa dapat di katakan berhasil apabila siswa mampu mengembangkan dirinya dan bersemangat atau memiliki minat terhadap pembelajaran yang sedang dipelajarinya. Motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting dengan adanya motivasi siswa dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, semakin besar motivasi yang dimiliki

---

<sup>8</sup> Tubagus Ali Rachman P, K, "Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Konsep Budaya Politik Terhadap Karakteristik Aspirasi Pemilih Pemula Di SMA Al-Kautsar Kota Bandar Lampung," *Elementary*, 2/Januari 2016, 75.

oleh siswa maka akan semakin besar pula hasil dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya.<sup>9</sup>

Menurut Sardiman proses pembelajaran mampu dikatakan mencapai suatu keberhasilan apabila di dalam proses pembelajaran tersebut siswa memiliki sebuah motivasi yang sangat baik dalam pembelajaran. Oleh karena itu motivasi menjadi sangat penting terhadap semangat dan minat dalam proses pembelajaran IPS sehingga guru sebagai pendidik memiliki peran yang amat penting terhadap siswa sebagai motivator dan sumber munculnya sebuah motivasi dan diharuskan memberikan sebuah motivasi belajar kepada siswa sehingga tujuan dan rencana pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>10</sup>

Peneliti mengidentifikasi bahwa penelitian yang terkait dengan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa permasalahan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS masih banyak ditemui dalam konteks pendidikan di Indonesia. Berbagai penelitian diatas pun banyak dilakukan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa. Namun, peneliti mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dari hasil penelitian-penelitian tentang motivasi siswa dalam pembelajran IPS yang dipublikasikan. Kesenjangan tersebut antara lain: pertama, belum adanya penelitian yang memberikan deskripsi tentang faktor-faktor yang secara umum dominan menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS. Kedua,

---

<sup>9</sup> Anugrah Pratomo, "Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar IPS Sswa SMP Negeri 1 Ngrayun Ponorogo," *Journal Studi Sosial*, 2 No.1/Juli 2017, 1-12.

<sup>10</sup> Sardiman, A. M, "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar," *Rajawali Pers*, 2011.

belum adanya justifikasi yang ilmiah tentang upaya yang paling efektif dalam menyelesaikan rendahnya motivasi belajar siswa. Ketiga, belum adanya penelitian yang menggunakan metode dokumentasi/literatur review dalam menganalisis keterkaitan motivasi siswa dengan pembelajaran IPS dan upaya penyelesaiannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Urgensi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPS (Kajian Literatur).

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan peneliti yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa sajakah faktor-faktor yang dominan mempengaruhi rendahnya motivasi dalam pembelajaran IPS ?
2. Bagaimanakah upaya yang paling ideal yang dilakukan guru dalam mengatasi rendahnya motivasi dalam pembelajaran IPS ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sekaligus menjelaskan faktor-faktor yang dominan mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.

- b. Untuk menggambarkan sekaligus menjelaskan upaya yang paling ideal yang dilakukan guru dalam mengatasi rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.

## **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka di harapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan gambaran secara umum tentang berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi dalam pembelajaran IPS serta berbagai upaya penyelesaiannya. Hal ini sangat bermanfaat dalam memberikan rujukan bagi pendidikan yang mengalami kesulitan serupa untuk mengatasinya. Motivasi ini berkaitan erat dengan kajian teori belajar Behavioristik yang mana teori tersebut memiliki kaitan yang erat dengan rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS yang sangat penting untuk ditingkatkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi tolak ukur dan langkah awal bagi peneliti untuk menambah wawasan serta pengalaman yang sangat luar biasa dan berharga bagi penulis dalam menambah pemahaman tentang motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.

## 2) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru yaitu menjadikan penelitian ini sebagai pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

## 3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS serta menjadi pembelajaran bagi siswa agar mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.

## 4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi salah satu referensi atau rujukan dalam penelitian yang di butuhkan dan berhubungan tentang motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.

#### D. Penelitian Relevan

Terdapat lima kajian penelitian relevan yang disajikan dalam studi ini, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Matriks Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Sampel	Hasil Penelitian
1.	Eko Ribawati (2015). <sup>11</sup>	Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap	Penelitian ini menggunakan metode	Sampel dalam penelitian ini adalah	Dalam penelitian ini Eko Ribawati melakukan eksperimen

<sup>11</sup> Eko Ribawati, "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Candrasangkala* 1 No.1/November 2015, 1-13.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Sampel	Hasil Penelitian
		Motivasi dan Hasil Belajar Siswa	penelitian berbasis eksperimen	siswa belajar di SMP Negeri 2 Lais Kabupaten Musi Banyuwasin	yang mana hal tersebut dilakukan sebagai 3 kali pertemuan. Dalam proses eksperimen peneliti menggunakan strategi penerapan media pembelajaran berbasis video yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan data yang dihasilkan mengenai motivasi belajar siswa yang paling tinggi terdapat pada kelas eksperimen yaitu 35 siswa (87,5%) sedangkan pada kelas kontrol hanya 13 siswa (32,5%) yang terdeteksi memiliki motivasi

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Sampel	Hasil Penelitian
					belajar yang cukup tinggi sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis video efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.
2.	Nur Laila, Haryono dan Sumarmi (2016). <sup>12</sup>	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau <i>Classroom Action Research</i>	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 01 Batu	Penelitian ini membuktikan keefektifitasan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i> terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS yang mana penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VIII di SMPN 01 Batu. Hasil dari penelitian

<sup>12</sup> Nur Laila, Haryanto dan Sumarmi, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation," *Jurnal Teori Dan Praktis Pembelajaran IPS* 1 No.2/Oktober 2016, 1-7.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Sampel	Hasil Penelitian
					ini menunjukkan bahwa keunggulan dari model pembelajaran ini dapat memicu dan meningkatkan motivasi siswa yang mana pada awalnya memiliki motivasi yang cukup rendah menjadi meningkat setelah peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif <i>tipe group investigation</i> ini.
3.	Ni Kadek Sujianti (2016). <sup>13</sup>	Pengaruh <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1	Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausalitas	Sampel yang digunakan adalah siswa siswi kelas VIII A1, VIII A2, VIII A3, dan VIII A4	Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh NI Kadek Sujianti adalah terbukti bahwa <i>Reward</i> dan <i>Pushment</i> sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelelajaran

<sup>13</sup> Ni Kadek Sujiantari, "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS," *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)* 7 No.2/ 2016, 1-10.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Sampel	Hasil Penelitian
		Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016			IPS. hal tersebut dijelaskan dalam penelitian yang menyebutkan bahwa dalam penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishmen</i> ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang mana pengaruh tersebut sebesar 36,7% sedangkan siswanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
4.	Krisno Prasetyo Wibowo dan Marzuki (2015). <sup>14</sup>	Penerapan Model <i>Make a Match</i> berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar	Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari siswa-siswi kelas VIII-A	Penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan dengan menerapkan dua siklus dalam pembelajaran dengan model yang sama pada setiap siklus tersebut.

<sup>14</sup> Krisno Wibowo, "Penerapan Model *Make a Match* Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Pendidikan IPS* 2 No.2/2015, 1-13.

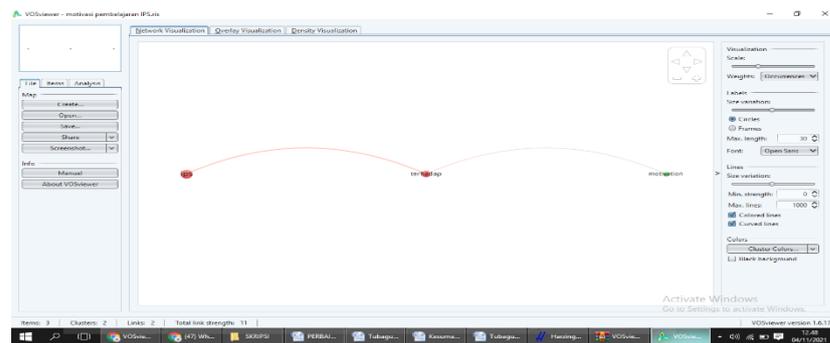
No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Sampel	Hasil Penelitian
		IPS		Semester 2 SMPN 2 Batealit Tahun pelajaran 2013/2014	Pada pelaksanaannya peneliti menggunakan model <i>make a match</i> berbantuan media sebagai strategi dalam meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran IPS. melalui penerapan model tersebut peneliti mengungkapkan bahwa penerapan model ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar IPS.
5.	Auliyah Sumitro, Punaji Setyosari dan Sumarmi (2017). <sup>15</sup>	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS	Pada penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Bangka III Semester Genap Tahun Ajaran	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> berpengaruh dan efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi dan

<sup>15</sup> Auliyah Sumitro, Punaji Setyosari dan Sumarmi "Penerapan Model *Problem Based Learning* Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Pendidikan* 2 No.9/September 2017, 1-8.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Sampel	Hasil Penelitian
				2016/2017	hasil belajar siswa. Peneliti mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran ini merupakan salah satu jalan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sehingga mengalami perubahan atau peningkatan.

Beberapa studi relevan diatas menunjukkan potensi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Walaupun hal ini belum pernah dilakukan pada kegiatan penelitian, namun ini justru menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan berbagai upaya penerapan strategi dengan berbagai metode dan pelibatan berbagai pihak. Dalam penelitian terdahulu memiliki pembeda yang mana dalam pengukur dan pengambilan data tentang motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan berbagai metode penelitian yang berbeda-beda pada pelaksanaannya. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji berbagai data dengan metode dokumentasi (kajian literatur). Oleh karena itu penelitian ini mencoba mengkaji berbagai penelitian yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Penelitian ini penting dilakukan karena belum ada dan belum ditemukannya penelitian lain yang mengkaji tentang motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran IPS di Indonesia. Pada sisi lain, peneliti juga mengidentifikasi gap antar variabel dengan kolaborasi Pop7 dan VOSviewers pada data base mesin pencarian *Google Scholar* dengan memasukan kata kunci motivasi belajar dan pembelajaran IPS maka di peroleh data sebagai berikut



**Gambar 1.1 Output VoSviewer. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS**

Berdasarkan 100 penelitian pada basis data Google Scholar (2010-2021) dengan batas minimum tingkat keterkaitan kejadian 3 maka di temukan nilai ambang pertemuan antar variabel sebanyak 6. Dari nilai ambang tersebut maka sistem menyeleksi peluang antar variabel yang relevan sehingga terpilihkan 3 variabel yang saling berkaitan. Berdasarkan data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesenjangan variabel tentang motivasi siswa dalam pembelajaran IPS yang masih jarang dan belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, hal ini nampak dari

perbedaan warna pada output VoSviewer dan kenampakan variabel-variabel yang mempengaruhinya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian studi pustaka, studi pustaka atau yang sering disebut dengan kajian kepustakaan merupakan salah satu dari sekian banyaknya metode penelitian yang kerap digunakan dalam sebuah penelitian. Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>16</sup>

Penelitian ini bertumpu pada sebuah kajian dan telaah teks, hal ini dilakukan karena sumber data yang digunakan oleh peneliti ini berupa data literatur. Mahmud mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan buku-buku atau majalah dan sumber lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur baik kepustakaan maupun tempat-tempat lainnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis dari penelitian ini menggunakan studi pustaka/literatur yang merupakan metode penelitian yang menggunakan serangkaian kegiatan

---

<sup>16</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Obor Indonesia, 2008).

<sup>17</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 31.

pengumpulan data pustaka yang mana data tersebut bersumber pada literatur atau buku-buku, jurnal maupun literatur lainnya.

#### **b. Sifat Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka sifat penelitian yang hendak dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong, Bogdan dan Taylor menyatakan sebuah definisi tentang metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.<sup>18</sup>

Sebagaimana dengan penjelasan diatas maka penggunaan metode kualitatif sebagai salah satu cara untuk mendeskripsikan dan menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah karena data yang diperoleh atau dihasilkan peneliti merupakan berupa kata-kata atau sebuah deskripsi yang terdapat dalam sumber literatur, buku, jurnal maupun literatur lainnya.

## **2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari artikel yang secara *open acces* tersimpan dalam basis data Google Scholar. Artikel yang senjang dikumpulkan adalah yang terbit pada tahun 2010-2021. Pencarian artikel dengan mesin pencarian (*search engine*) pada Google Scholar ini dilakukan

---

<sup>18</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) Edisi Revisi, 4.

dengan memasukan kata kunci motivasi belajar siswa dan pembelajaran IPS.

Artikel yang terkumpul dapat berupa artikel hasil penelitian, review, commentari, studi kasus dan later yang dilakukan dalam bingkai kaidah ilmiah. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pencariannya.

**Tabel 1.2 Rentang penelusuran dalam SAGE Publication**

No	Mesin Pencarian	Tahun	Jumlah Artikel
1.	Google Scolar	2010-2021	100

Sumber: Analisis data 2021

Selanjutnya penulis melakukan penyaringan dengan melakukan pemfokusam hanya pada subjek/bidang penelitian pendidikan di sekolah. Hasilnya, penulis mendapatkan 6 artikel tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

**Tabel 1.3 Hasil Pencarian SAGE Journal**

No	Mesin Pencarian	Tahun	Jumlah Artikel	Bidang Pendidikan	Lingkup sekolah
1.	Google Scholar	2010-2021	100	20	15

Sumber: analisis data 2021

Selanjutnya peneliti menggunakan 15 artikel tersebut untuk meneliti metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.

### 3. Teknik Penjamin Keabsaan

Teknik penjamin keabsaan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*kreadibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian.<sup>19</sup>

Dalam teknik penjamin keabsaan data merupakan hal yang sangat penting guna mengetahui kesesuaian data yang dimiliki oleh peneliti dengan data yang akan disajikan. Maka penelitian ini agar memperoleh data yang sesuai dengan peneliti melakukan cara dengan menggunakan buku-buku dan jurnal atau literatur yang relevan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dokumentasi kajian literatur yang artinya menggunakan kata-kata. Hal ini tentu mempengaruhi kreadibilitas dan kondisi yang dialami. Maka peneliti memerlukan triangulasi atau pengecekan data yang didapatkan melalui berbagai sumber.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk memerlukan pengecekan data sebagai pembanding data tersebut.<sup>20</sup>

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara membandingkan kebenaran berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui sumber-sumber yang berbeda. Cara meningkatkan kepercayaan peneliti adalah dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang terkait satu sama lain.

---

<sup>19</sup> Zuhairi, Etal, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 40.

<sup>20</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

Peneliti perlu melakukan untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti bermaksud untuk menggali data tentang motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.<sup>21</sup>

#### b. Triangulasi Teknik

Mengkaji kreadibilitas data dengan triangulasi teknik adalah memeriksa data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.<sup>22</sup>

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkan dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen dan rekaman serta foto-foto maupun lainnya yang dapat digunakan sebagai salah satu bukti penelitian.<sup>23</sup>

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi penelitian yang akan dikaji, baik berupa sumber tertulis seperti buku, jurnal, majalah, ataupun literatur-literatur relevan yang mana semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian berkaitan dengan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.

---

<sup>21</sup> Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), 170.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), 65-66.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode dan mengkategorikanya.<sup>24</sup> Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara Review artikel. Review artikel adalah teks yang berisi ringkasan penelitian ilmiah tentang topik-topik tertentu. Hal tersebut dapat dianggap sebagai ringkasan atau evaluasi dari tulisan orang lain.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan dalam menggunakan atau mengkaji berbagai literatur salah satunya yaitu artikel. Dalam proses mereview artikel peneliti menggunakan jurnal ataupun artikel yang terpublish yang mana data-data yang digunakan menunjang penelitian ini. Adapun cara dalam mereview artikel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mencari persamaan dari berbagai artikel yang digunakan dalam penelitian ini
- b. Mencari perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti lain
- c. Memberikan pandangan, artinya dalam hal ini peneliti memberikan pandangan mengenai hal yang dikaji oleh berbagai peneliti terdahulu

---

<sup>24</sup> Sandu Siyanto dan Ali Sodikin, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120.

yang mana pandangan tersebut menyangkut pada urgensi motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.

- d. Membandingkan, dalam hal ini peneliti membandingkan penelitian terdahulu yang menyangkut urgensi motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.
- e. Meringkas, artinya peneliti akan mengambil kesimpulan dan menarik penemuan atau pandangan baru mengenai urgensi motivasi siswa dalam pembelajaran IPS yang mana hal tersebut akan di gunakan guna memenuhi data dan hasil penelitian.<sup>25</sup>

Maka dengan adanya penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hal terpenting dalam melakukan literatur review adalah hal yang paling utama dalam membangun teori ialah membandingkan antara konsep, teori, dan hipotesis dengan literatur yang ada. Kunci yang paling utama dalam teknik ini adalah melihat sebanyak-banyaknya literatur yang ada dan yang akan digunakan dalam penelitian ini yang mana dalam prosesnya akan di cari persamaan, perbedaan yang terjadi antara literatur satu dengan literatur lainya serta mencari alasan kenapa hal tersebut bisa terjadi.

---

<sup>25</sup> Nahar Mardiyanto, "Metodologi Penelitian," *ZAIN Publication*, 2020.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Motivasi Belajar**

##### **1. Teori Motivasi Abraham Maslow (1943-1970)**

Teori motivasi belajar Maslow merupakan teori yang menjelaskan secara konsep motivasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Abraham Maslow merupakan pakar teori kebutuhan manusia yang menjabarkan tentang teori motivasi belajar siswa. Setiap manusia tentu memiliki kebutuhan tertentu, Maslow menunjukkan bahwa dalam lima tingkatan dalam bentuk piramida yang dikenal dengan hierarki kebutuhan berasumsi bahwa kebutuhan yang lebih rendah tingkatannya harus dipenuhi atau dipuaskan secara relatif sebelum kebutuhan yang lebih tinggi tingkatannya menjadi motivator tindakan. Lima kebutuhan yang membentuk hierarki kebutuhan ini merupakan kebutuhan-kebutuhan konatif, artinya bercirikan daya juang atau motivasi.

Selain itu pula kebutuhan didasari oleh anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu maka mereka ingin terus bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow mendata kebutuhan-kebutuhan berikut berdasarkan potensinya. Kebutuhan pada suatu tingkatan di bawahnya paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada tingkat selanjutnya menjadi penentu tindakan yang lain.



Gambar 1.2 Hierarki Kebutuhan Maslow

- a). Kebutuhan fisiologis, kebutuhan berikut ini merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada setiap orang merupakan kebutuhan fisiologis contohnya rasa lapar, rasa haus, seks dan sebagainya. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah potensi paling dasar dan paling besar bagi setiap pemenuhnya. Individu yang lapar akan termotivasi untuk makna, bukanya mencari teman untuk dihargai. Mereka tidak melihat hal-hal yang melampaui selain makanan maka selama kebutuhan ini belum terpenuhi motivasi utama mereka adalah mencari apapun yang bisa dimakan.
- b). Kebutuhan akan rasa aman, ketika ketika kebutuhan fisiologis individu sebagian sudah terpenuhi maka individu tersebut akan termotivasi oleh kebutuhan yang berada pada tingkatan diatasnya yaitu kebutuhan rasa aman. Hal ini bukan semata-mata hanya keamanan dalam bentuk fisik melainkan aman dalam hal mental, psikologikal, dan intelektual. Kebutuhan ini berbeda dengan kebutuhuna fisiologi karena kebutuhan ini

tidak dapat terpenuhi secara menyeluruh. Manusia tidak dapat dilindungi sepenuhnya dari ancaman-ancaman kebakaran, banjir atau perilaku bahaya yang dilakukan oleh orang lain atas dirinya.

- c). Kebutuhan untuk dicintai dan dimiliki, setelah dipenuhi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman, individu mulai mulai termotivasi oleh kebutuhan yang berada pada tingkatan selanjutnya yaitu kebutuhan untuk dicintai dan dimiliki. Kebutuhan ini terwujud dalam dorongan untuk bersahabat, keinginan untuk memiliki pasangan hidup dan keturunan kebutuhan berafiliasi dengan orang lain dan diterima serta dimiliki.
- d). Kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan ini dapat berupa penghargaan diri, berprestasi dan mendapatkan pengetahuan serta dukungan dari orang lain.
- e). Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, maksud dari kebutuhan ini adalah tersedianya bagi orang-orang kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata yang ada pada dirinya.<sup>26</sup>

## **2. Teori Belajar Behavioristik**

Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner yang mana teori ini menekankan pada perubahan tingkah laku sebagai hasil dari sebuah pengalaman yang dilakukan oleh seseorang. Teori ini menekankan pada sebuah pengukuran

---

<sup>26</sup> Hamzah Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukuran Analisis dibidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 2008,

di dalamnya yang mana pengukuran tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting untuk melihat perubahan tingkah laku seseorang terjadi atau tidak dalam proses belajar tersebut.<sup>27</sup>

Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang beranggapan bahwa seseorang dianggap belajar apabila seseorang tersebut mengalami perubahan tingkah laku didalamnya. Artinya teori belajar behavioristik dapat diartikan sebagai teori belajar yang menekankan pada perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat dari adanya reaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku begitupun sebaliknya apabila seseorang itu tidak menunjukkan adanya perubahan tingkah laku maka proses tersebut tidak dapat dikatakan melakukan sebuah proses belajar.<sup>28</sup>

Menurut Desmita dalam jurnal penelitian Novi Irawan Nahar menjelaskan bahwa teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang memahami tingkah laku manusia yang mana teori tersebut menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik sehingga dalam perubahan tingka laku seseorang dapat dilihat dan dilakukan melalui upaya pengkondisian.<sup>29</sup>

Dengan penjelasan mengenai pengertian teori belajar behavioristik maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teori belajar behavioristik adalah

---

<sup>27</sup> Dina Amsari dan Mudjiran, "Implikasi Teori Belajar E. Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Basicedu* 2 N0.2/Oktober 2018, 52.

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Novi Irawan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* No.1/Desember 2016, 65.

teori klasik yang sudah lama di cetuskan yang mana teori tersebut menekankan pada sebuah perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang yang telah melakukan proses belajar. Teori belajar ini Perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil dari adanya stimulus dan respon yang telah di lakukan oleh seseorang melalui belajar.

#### **b. Teori Belajar Kognitif**

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang memiliki arti sebagai pengertian dan mengerti. Teori belajar kognitif merupakan teori belajar yang menekankan pada proses belajar. Teori ini menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena adanya penghalang variabel pada aspek-aspek kognitif seseorang.

Teori belajar kognitif ini merupakan teori belajar yang menekankan pada proses belajar dibandingkan dengan hasil belajar itu sendiri. Belajar tidak hanya menyangkut hubungan antar stimulus dan respon melainkan lebih dari itu semua belajar melibatkan pada proses berfikir yang sangat kompleks.

Teori kognitif menjelaskan bahwa belajar dapat ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam menafsirkan peristiwa dan kejadian yang terjadi di lingkungannya. Teori belajar kognitif dapat diartikan sebagai teori belajar yang menekankan pada proses berfikir secara kompleks dan mementingkan proses belajar dibandingkan hasil belajar itu sendiri. Warsita dalam Supriyadi mejelaskan bahwa teori belajar kognitif merupakan suatu proses genetika yaitu proses yang menekankan dan

didasarkan atas mekanisme biologis yaitu perkembangan sistem syaraf siswa.

Dengan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teori belajar kognitif merupakan teori belajar yang menekankan pada proses belajar dan pembelajaran dibandingkan dengan hasil belajar yang mana belajar tidak hanya sebuah stimulus dan respon melainkan lebih dari itu belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikis dan mental yang alam arti mengembangkan kemampuan mengamati, memperhatikan, menduga, menilai dan menginterpretasikan suatu obyek dan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

### **c. Teori Belajar Humanistik**

Teori belajar humanistik merupakan salah satu dari sekian banyaknya teori belajar yang kerap digunakan dalam proses pembelajaran. Teori belajar humanistik sendiri berasal dari kata latin yaitu *humanitas* (pendidikan manusia). Kata humanistik pada hakikatnya merupakan bentuk kata sifat yang menitikbertakan pada pendekatan di dalam pendidikan.

Menurut Alauddin dalam Miki Yuliandri mengemukakan bahwa teori belajar humanistik merupakan teori belajar yang membantu peserta didik untuk meminati belajar pada suatu objek atau materi pelajaran yang berhubungan dengan aspek-aspek kemanusiaan. Selain itu pula menurut Yasin dalam Miki Yuliandri menyatakan bahwa teori humanistik merupakan teori yang memandang sebuah proses belajar ditunjukan

untuk kepentingan memanusiakan manusia. Hal ini dapat diartikan bahwa teori belajar humanistik merupakan teori belajar yang lebih banyak berbicara mengenai konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal.<sup>30</sup>

#### **d. Teori Belajar Konstruktivistik**

Konstruktivistik merupakan salah satu teori belajar yang banyak mempengaruhi pengetahuan dan berkembang dari aktivitas mengkonstruksi bukan melalui transfer atau pemindahan.

Menurut Supardan dalam Danang Wahyu Hidayat dkk mengemukakan bahwa teori belajar konstruktivisme ini merupakan teori yang memandang bahwa belajar lebih dari sekedar menerima dan memproses informasi yang sudah disampaikan oleh pendidik atau guru melainkan lebih dari itu konstruktivisme menganggap bahwa ilmu tidak didapatkan dengan cara pasif, namun sebaliknya hal tersebut dibangun secara aktif oleh individu itu sendiri. Gagasan yang dimiliki oleh guru tidak semata-mata dengan mudahnya ditransfer atau disalurkan kepada siswa secara langsung melainkan peserta didik harus dapat berfikir dengan kreatif dan inovatif dalam membentuk gagasan dalam individu itu sendiri.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Miki Yuliantri, "Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik," *Journal Of Moral and Civic Education* 1 No.2/Desember 2017, 104.

<sup>31</sup> Danang Wahyu Hidayat dan Elvina Satiti dkk, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP MUHAMMADIYAH 4 SAMBI," *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 2 No.2/Desember 2020, 170.

Teori belajar konstruktivistik dapat diartikan sebagai teori yang menekankan pada pembelajaran kontekstual yang mengarahkan peserta didik untuk belajar pada kehidupan nyata dengan mengalami dan menemukan sendiri. Teori belajar konstruktivistik ini merupakan teori yang mengarah pada proses belajar-mengajar dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan siswa dengan kegiatan membangun persepsi dan cara pandang siswa mengenai materi yang dipelajari, mengembangkan masalah baru, dan mengembangkan konsep-konsep baru.<sup>32</sup>

Dari pemaparan diatas mengenai pengertian teori belajar menurut macam dan pembagiannya maka dapat disimpulkan bahwa disetiap teori belajar yang diterapkan pada proses pembelajaran memiliki hubungan atau terkait dengan belajar siswa. Pada prosesnya teori belajar diatas memiliki kaitan atau hubungan erat dengan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari fungsi dan tujuannya itu sendiri. Motivasi siswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemauan, proses dan hasil belajar siswa yang mana hal tersebut yang membuat siswa memiliki kemauan atau keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Teori belajar behavioristik erat kaitanya dengan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS yang mana teori tersebut menekankan pada perubahan tingkahlaku seseorang sebagai akibat dari adanya reaksi antar stimulus dan respon. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila ia mampu

---

<sup>32</sup> Muhammad Iqbal Birsyada, "Pengembangan Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah," *Forum Ilmu Sosial* 41 No./Desember 2014, 265.

menunjukkan perubahan tingkahlaku yang di dapatkannya baik atas kesadaran dirinya sendiri maupun dari luar dirinya sendiri. Maka, perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil dari adanya stimulus dan respon yang telah dilakukan oleh siswa melalui proses pembelajaran.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Kata “Motif” sering diartikan dengan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif sendiri dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.<sup>33</sup>

Motivasi merupakan dorongan atau minat yang menunjang keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Menurut Purwanto, menyatakan pengertian motivasi sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>34</sup>

Sedangkan belajar adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh siswa yang kompleks. Artinya, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa atau peserta didik. Siswa dalam hal ini menjadi penentu terjadinya proses belajar tersebut. Belajar memiliki proses yang mana siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya, lingkungan tersebut dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-beda, hewan-hewan dan lain sebagainya sebagaimana yang mereka temui di lingkungan hidupnya.

---

<sup>33</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

<sup>34</sup> Endang Titik, “Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar,” *Budi Utama*, 2020.

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa belajar adalah perilaku pada saat orang belajar, maka respon dari hasil belajar tersebut menjadi baik, namun apabila dilihat dari sebaliknya, jika siswa tidak belajar maka responsnya menurun atau kurang baik.<sup>35</sup>

Selain itu motivasi belajar erat kaitannya dengan dorongan psikologi seseorang, hal tersebut menjadi tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik dilakukan secara sadar maupun tidak. Motivasi menurut DC. Donald adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>36</sup>

Pada pelaksanaannya siswa atau peserta didik memiliki motivasi atau semangat yang di dorong di dalamnya terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak belajar berasal dari berbagai sumber. Adapun ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu : kebutuhan, dorongan dan tujuan. (a) Kebutuhan, hal ini terjadi apabila siswa merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang dia harapkan. (b) Dorongan, merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada hal tersebut merupakan inti dari motivasi. (c) Tujuan, adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut tentu mengarah pada pencapaian pada belajar.<sup>37</sup>

Dari berbagai penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajar dan tujuan pembelajaran. Motivasi atau dorongan merupakan daya penggerak

---

<sup>35</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 10.

<sup>36</sup> Achmad Badruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (CV Abe Kreatifindo, 2015).

<sup>37</sup> Dimiyati Mudjono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet-ke 4, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 80-81.

siswa untuk melaksanakan pembelajaran, motivasi tersebut menunjang keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Maka, motivasi siswa dalam pembelajaran IPS sangat penting dimiliki oleh siswa yang akan melaksanakan proses pembelajaran yang mana bertujuan untuk tercapainya tujuan belajar dengan hasil yang diharapkan. Motivasi tersebut dapat bersumber atau didapatkan melalui berbagai sumber di antaranya dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang memiliki komponen yang utama dalam pelaksanaan motivasi diantaranya yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan yang menjadi kekuatan dan daya penggerak yang harus dimiliki oleh siswa.

## **2. Macam-macam Motivasi**

Bila berbicara mengenai motivasi bisa dilihat dari banyak sudut pandang dan berbagai arah. Hal demikian tentu dapat dibahas dan dibagi menjadi beberapa bagian didalamnya yang mana motivasi yang sangat bervariasi adanya. Berikut ini merupakan macam-macam motivasi yang dapat diuraikan sebagai berikut :

### **a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya**

#### **1) Motivasi bawaan**

Motivasi bawaan merupakan salah satu motivasi yang dimiliki oleh seseorang yang dibawa sejak lahir. Sehingga motivasi tersebut

muncul dengan sendirinya tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Motivasi ini sering diisyaratkan secara biologis.<sup>38</sup>

## 2) Motivasi yang dipelajari

Maksud dari motivasi ini adalah sebuah motivasi atau dorongan yang memang dengan sengaja dipelajari agar dapat tumbuh ataupun berkembang dalam diri siswa tersebut. Motivasi ini sering diisyaratkan dengan motivasi sosial.

Selain itu pula menurut Frandsen menambahkan macam-macam motivasi sebagai berikut : (a) *Cognitive Motives* merupakan salah satu motivasi yang menunjuk pada sisi gejala *intrinsik*. Motivasi ini memiliki jenis primer dalam pelaksanaannya di sekolah terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual. (b) *Self-expression* dapat diartikan sebagai penampilan diri. Hal tersebut tentu terdapat pada diri manusia yang menjadi salah satu dari perilaku manusia. Penampilan diri ini sangat penting dan di perlukan oleh individu untuk lebih kreatif dan berimajinasi yang tinggi sehingga seseorang tersebut memiliki keinginan dan aktualisasi diri (c) *Self-enhancement* dalam aktualisasi diri dan pengembangan diri tentu akan meningkatkan keinginan dan kemajuan seseorang atau individu. Hal ini tentu menjadi keinginan setiap individu dalam belajar yang di ciptakan kompetisi yang sehat bagi peserta didik dalam mencapai atau menuju suatu prestasi yang di harapkan.<sup>39</sup>

## 3. Jenis dan Sifat Motivasi

Motivasi yang hakikatnya sebagai kekuatan atau dorongan seseorang dalam melakukan sesuatu memiliki berbagai tingkatan di dalamnya. Para ahli yang berkompeten dalam bidang ini memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai jenis dan sifat motivasi tersebut. Namun, pada umumnya para peneliti tersebut memiliki pendapat dan sepakat bahwa motivasi

---

<sup>38</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet-ke 19, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 86.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 86-87

memiliki tingkatan umum yang dapat dibedakan atas dua jenis yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.<sup>40</sup>

a. Jenis motivasi

*Pertama*, motivasi primer dapat diartikan sebagai motivasi yang paling dasar. Motivasi ini pada umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia merupakan makhluk yang berjasmani, artinya perilaku tersebut dapat terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya.

Freud mengemukakan bahwa insting atau jasmani seseorang terbagi ke dalam 4 bagian yang memiliki ciri-ciri yaitu tekanan, sasaran, objek dan sumber. Tekanan adalah kekuatan yang didalamnya terdapat motivasi untuk seseorang dalam melakukan sebuah tingkah laku. Dalam pelaksanaannya semakin besar energi insting maka semakin besar pula tekanan pada individu tersebut.

Sasaran insting merupakan kepuasan atau kesenangan yang dimiliki dalam diri individu. Kepuasan akan terpenuhi bila dalam tekanan insting berkurang. Sedangkan objek insting merupakan hal-hal yang memuaskan insting. Artinya hal-hal yang terlibat didalamnya memuaskan insting dapat berasal dari luar individu maupun dari dalam diri individu tersebut. Insting berasal atau bersumber dari keadaan kejasmanian seorang individu.

---

<sup>40</sup> Ibid.

Dimiyati Belajar dan Pembelajaran menjelaskan bahwa yang mengalami perubahan tingkah laku adalah cara pemuasan atau objek pemuasan. Tingkah laku individu yang pada dasarnya memuaskan insting yang didapatkan secara langsung ataupun didapatkan secara penekanan. Penekanan tersebut tidak semata-mata menghilangkan energi, melainkan penekanan insting tersebut diharapkan masuk ke dalam alam tidak sadar seseorang. Penekanan insting atau tingkah laku manusia disini sangatlah kompleks ada yang disadari dari motivasi alam sadarnya, selain itupula ada yang berasal dari alam tak sadarnya.

Selanjutnya jenis motivasi sekunder, motivasi sekunder merupakan motivasi yang ada karena di pelajari. Maksudnya motivasi ini didasari atas keinginan dari seseorang yang memang pada dasarnya dipelajari. Jenis dari motivasi tidak melulu tentang motivasi primer atau dorongan yang berasal dari biologis akan tetapi jauh luas dari itu ada motivasi sekunder yang didalamnya.

Sejauh ini motivasi sosial atau motivasi sekunder ini memegang teguh peranan penting dalam kehidupan manusia. Para ahli membagi ke dalam beberapa bagian mengenai motivasi sekunder ini dengan berbagai sudut pandang yang berbeda. Thomas dan Znaniecik dalam Dimiyati menggolongkan motivasi sekunder ini ke dalam beberapa golongan di antaranya adalah menjadi keinginan-keinginan, untuk memperoleh pengalaman baru, untuk mendapatkan respon, memperoleh pengakuan

serta mendapatkan rasa aman. Selain pendapat tersebut adapula ahli yang memiliki sudut pandang lain mengenai motivasi sekunder ini.

Maka, pengertian motivasi sekunder ini dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi sekunder ini merupakan motivasi yang mengandung unsur sosial dan sikap (afektif) dari dalam diri seseorang yang mana sikap tersebut memiliki ciri-ciri kecenderungan bertindak, merasa dan memiliki daya dorong atas bertindak.

#### b. Sifat Motivasi

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa motivasi seseorang dapat muncul melalui antara lain muncul dari dalam diri sendiri atau yang sering disebut dengan motivasi internal. Selain itu pula motivasi dapat muncul dari luar diri sendiri atau disebut dengan motivasi eksternal.

Dengan demikian maka kita perlu mempelajari perbedaan antara keduanya baik motivasi internal maupun eksternal. Motivasi internal merupakan motivasi yang memang dilakukan oleh seseorang atas dasar senang melakukannya. Artinya motivasi ini memiliki dorongan untuk melakukan secara terus menerus dan memberi energi pada tingkah laku. Sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang muncul atau hadir akibat dari luar diri seseorang. Maksudnya motivasi ini seseorang yang memiliki motivasi ekstrinsik ini cenderung melakukan sesuatu atas dorongan dari luar dirinya sendiri, sebagai contoh seseorang yang melakukan sesuatu didasari atas hadiah atau pemberian orang lain atau menghindari dari hukuman. Hal tersebut terjadi akibat adanya dorongan

dari luar yang mengakibatkan seseorang termotivasi dan melakukan kegiatan tersebut.<sup>41</sup>

#### **4. Bentuk- bentuk Motivasi Belajar**

Kegiatan belajar mengajar tentu tidak lepas dari peranan motivasi didalamnya. Motivasi sangat berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, motivasi yang dibutuhkan baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan adanya motivasi didalam pembelajaran tentu dapat membuat siswa menjadi sengat dan terdorong untuk belajar bertujuan untuk mengembangkan aktivitas dan inisiatif siswa serta mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>42</sup> Namun, pada pelaksanaanya tidak semudah yang dibayangkan banyak yang salah atau kurang tepat dalam menempatkan bentuk dari motivasi ini, maka peran seorang guru sangat dibutuhkan dan berperan penting dalam pelaksanaannya.

Berikut ini beberapa cara atau bentuk motivasi yang dapat diterapkan dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran di sekolah.

##### **a. Memberi angka**

Angka merupakan simbol atas nilai yang diterima oleh siswa atas dasar hasil dari kerjanya dalam belajar. Angka ini biasanya diberikan oleh guru kepada siswa yang telah mengerjakan soal-soal atau ujian yang dilaksanakan di sekolah. Dengan memberikan nilai kepada siswa tentu mampu menambah semangat dan minat siswa untuk terus belajar dan

---

<sup>41</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 88-91.

<sup>42</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 91.

mencapai target nilai yang diinginkannya. Angka-angka tersebut tentu harus mencakup *Values* yang terkandung didalam pengetahuan yang diajarkan di setiap proses pembelajaran.

b. Hadiah

Hadiah merupakan bentuk kedua dari motivasi belajar. Hal ini tentu cukup sering digunakan oleh guru atau pendidik dalam membangun motivasi belajar siswa. Namun, pemberian hadiah tidak melulu harus digunakan dalam pembelajaran pemberian hadiah tersebut harus dengan batasan wajar dan secukupnya agar siswa semangat atau termotivasi dalam belajar.

c. Saingan/kompetisi

Bentuk motivasi yang satu ini cukup efektif atau baik digunakan dalam membangun motivasi belajar siswa. Persaingan atau kompetisi baik individu dengan individu maupun kelompok. Akan tetapi persaingan yang dimaksud adalah persaingan yang dilakukan secara sehat dan sewajarnya dilakukan dalam proses belajar bertujuan untuk memacu siswa agar semangat dan menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah.

d. *Ego-involvement*

*Ego-involvement* merupakan cara atau motivasi siswa yang dilakukan dengan cara mengingatkan siswa akan tanggung jawab atas kesadaran mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah. Dengan menegaskan kepada siswa atas kesadaran akan pentingnya tugas dan menerimanya

sebagai tantangan sehingga muncul rasa untuk bekerja keras dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam belajar.

e. Memberi ulangan

Maksud dari motivasi ini adalah untuk mengacu semangat belajar dan menumbuhkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru. Dengan adanya ulangan ini dapat memicu siswa mau untuk belajar atau mempersiapkan diri agar mendapatkan nilai yang memuaskan.

f. Mengetahui hasil

Motivasi ini bertujuan untuk evaluasi siswa dalam belajar, dengan mengetahui hasil ini siswa dapat mengetahui hasil dari kerja kerasnya. Hal tersebut tentu menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih giat dalam belajar dan di harapkan hasil yang diperolehnya selalu meningkat.

g. Pujian

Motivasi ini sering sekali digunakan oleh pendidik dalam mendorong siswa agar memiliki semangat dalam belajar. Siswa cenderung menyukai pujian yang diberikan kepadanya maka dengan adanya pujian mampu memicu atau mendorong siswa agar lebih semangat dalam belajar dan menjadi motivasi agar hasil dari belajar tersebut dapat tercapai dengan baik dan meningkat.

h. Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif. Akan tetapi apabila hukuman ini diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat

motivasi belajar siswa. Maka pendidik atau guru diharuskan memahami dan paham betul akan prinsip-prinsip dari hukuman tersebut agar tidak menyimpang dan menjadi hal yang negatif.<sup>43</sup>

## 5. Fungsi Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil dan tujuan belajar akan optimal apabila diiringi dengan motivasi. Semakin besar dan tepat motivasi yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin berhasil pula pembelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa.

Fungsi motivasi memiliki kaitan yang sangat erat dengan tujuan pembelajarannya maka pada prosesnya apabila seseorang memiliki motivasi yang besar akan belajar maka tidak menutup kemungkinan bahwa tujuan dari belajar akan tercapai dengan sempurna. Berkaitan dengan motivasi berikut ini beberapa fungsi motivasi dalam pembelajaran. (a) Mendorong manusia untuk berbuat, maksudnya motivasi berfungsi untuk mendorong atau penggerak seseorang dalam melakukan kegiatan yang akan dilakukan. (b) Menentukan arah perbuatan, hal ini bertujuan untuk mengarahkan tujuan yang diharapkan. Dengan adanya motivasi dapat memberi arahan dalam melakukan kegiatan sesuai dengan rumusan tujuannya. (c) Menyeleksi perbuatan, fungsi dari motivasi ini adalah menentukan perbuatan-perbuatan dengan apa yang akan dikerjakan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan yang dilakukan.<sup>44</sup>

Dengan adanya penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi dalam belajar sangatlah penting dan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Motivasi belajar yang berfungsi menjadi pendorong dalam proses

---

<sup>43</sup> Ibid., 84-35

<sup>44</sup> Ibid., 92-95

pembelajaran, dengan adanya motivasi tentu mempermudah siswa untuk mencapai tujuan dari belajar tersebut.

### **C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

#### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang disingkat IPS merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah-sekolah pada tingkat sekolah dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Nama “IPS” ini lebih dikenal dengan sebutan *social studies* yang mana istilah tersebut didapatkan atas kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia yang di sah kan dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* yang dilaksanakan pada tahun 1972 bertempat di Tawangmangu, Solo. IPS digunakan dalam pembelajaran di sekolah pertama kalinya diterapkan pada kurikulum 1975.<sup>45</sup>

Pengertian IPS memiliki makna atau arti yang berbeda-beda di tingkat persekolahan yang khususnya antara makna IPS di sekolah Dasar (SD) dengan pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta makna pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Atas (SMA). Makna IPS pada sekolah dasar merupakan ilmu yang berdiri sendiri dan merupakan hasil dari perpaduan dari berbagai konsep yang memiliki hubungan dengan ilmu sosial, humaniora, sains serta yang berhubungan dengan kehidupan sosial yang di terapkan di kehidupan sehari-hari. Perbedaan-

---

<sup>45</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* Cet-ke 9, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 18.

perbedaan tersebut dapat dilihat dari berbedanya program pengajaran. Sedangkan makna pembelajaran IPS yang diterapkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) diajarkan dengan menerapkan pendekatan korelasi. Artinya pembelajaran IPS di SMP merupakan pembelajaran yang disusun dan dikembangkan berdasarkan beberapa disiplin ilmu sosial yang kemudian dikaitkan dan hubungan dengan kehidupan sehari-hari yang di jalani oleh siswa.<sup>46</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan perpaduan dari disiplin-disiplin ilmu sosial yang kemudian dikemas menjadi satu kesatuan. Di dalamnya terdiri atas pembelajaran Geografi, Sejarah, Antropologi, Ekonomi, Sosiologi, Psikologi dan Ilmu Politik. Pada penerapan pembelajaran IPS di sekolah-sekolah di terapkan berdasarkan dan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pemaparan dan penjelasan mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maka dapat ditarik kesimpulan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah mata pelajaran yang merupakan perpaduan atau hasil gabungan antara ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang dalam pelaksanaannya disederhanakan dan bertujuan untuk pembelajaran disekolah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan atau diterima oleh siswa di jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang dilaksanakan dengan cara menekankan aspek psikologis dan dengan menyesuaikan pada usia peserta didik dan menyesuaikan pada

---

<sup>46</sup> Ibid., 20-22

karakteristik dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan secara nyata peserta didik.<sup>47</sup>

## **2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pada hakikatnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan yang ada di lingkungan hidup sehari-hari. IPS merupakan upaya yang berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang dipelajari dengan bagaimana mengkaji, menelaah dan mempelajari sistem kehidupan yang ada pada manusia dalam konteks sosial yang mencakup sangat banyak dan luas. Maka dengan itu Ilmu Pengetahuan Sosial perlu adanya pembatasan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan serta kemampuan peserta didik. Berikut ini menurut Muchtar dalam Yulia Siska Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI menyatakan secara garis besar ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mencakup aspek di antaranya sebagai berikut :

- a. Sistem sosial dan budaya, yang meliputi : Individu, keluarga dan masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode interaksi sosial sosialiasi, pranata sosial, struktur sosial, kebudayaan dan perubahan sosial budaya.
- b. Manusia, tempat dan lingkungan, yang meliputi : sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, stuktur sosial meliputi

---

<sup>47</sup> *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran.*

wilayah/tempat dan interaksi keuangan serta persepektif lingkungan dan wilayah.

- c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, yang meliputi: ketergantungan, spesialisasi, pembagian kerja, perkoprasian, dan pengelolaan keuangan perusahaan.
- d. Waktu, berkelanjutan dan perubahan, meliputi: dasar-dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa dan proses.<sup>48</sup>

### 3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentu memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang menjadikan penanda dalam pembelajarannya. IPS sebagai program pendidikan tidak hanya menyediakan konsep yang ada pada pengetahuannya semata, namun jauh lebih dalam Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki aspek terpenting dalam pelaksanaannya yang menuntun untuk peserta didik atau siswa menjadi warga negara dan warga masyarakat yang paham betul akan tanggung jawabnya. Di setiap masanya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial selalu mengalami perubahan-perubahan di dalamnya.

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia pada dasarnya merupakan pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan menjadikan warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes* dan *values*) yang kemudian dapat dipergunakan sebagai dasar kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mengikuti atau

---

<sup>48</sup> Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawacana, 2016), 19-20.

berpartisipasi dalam setiap kegiatan kemasyarakatan bertujuan untuk menjadikan warga negara yang baik.

Menurut Soemantri dalam Yulia Siska Konsep Dasar IPS untuk SD/MI mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mendidik siswa untuk pandai dan ahli dibidang ekonomi, politik, sejarah, geografi, antropologi, dan pengetahuan sosial lainnya yang di kemas secara terpisah-pisah sesuai dengan disiplin ilmu-ilmu tersebut.
- b. Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan untuk menjadikan warga negara yang baik.
- c. Pendapat ketiga mengenai tujuan Ilmu Pengetahuan sosial ini adalah perpaduan atau kompromi atas pendapat poin satu dan dua yang menekankan pada pengorganisasian bahan pelajaran yang harus bertujuan menampung dan pengetahuan siswa yang akan terjun ke dalam masyarakat.
- d. Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan untuk menjadi bahan pelajaran bagi siswa sehingga dapat memecahkan masalah atau problema sosial yang terjadi di lingkungan atau kehidupan sehari-hari siswa.<sup>49</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai tujuan Ilmu Pengetahuan sosial maka dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan

---

<sup>49</sup> Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawacana, 2016).26-28

yang dipadukan atau di sederhanakan menjadi satu kesatuan dengan tujuan untuk lebih mudah dan ringkas dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik atau siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan menjadi warga negara yang tahu serta mengerti akan tanggung jawabnya sebagai warga negara.

Dalam pembelajaran IPS tentu harus memiliki sebuah dorongan bagi siswa untuk minat atau semangat dalam mempelajari pembelajaran IPS. Hal ini menjadi berkesinambungan dikarenakan dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan siswa harus dan dituntut untuk memiliki minat dan keinginan dalam mempelajari pembelajaran itu sendiri. Maka, dengan begitu motivasi siswa dalam pembelajarana IPS sangat penting dan diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai dan terlaksana dengan baik.

#### **4. Pembelajaran IPS di Sekolah**

Ilmu Pengetahuan Soial (IPS) merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang mana miliki tanggung jawab utama yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang tentu di perlukan guna melakukan adaptasi terhadap kehidupan di masyarakat baik di tingkat lokal, nasioanl maupun global<sup>50</sup>.

Pada hakikatnya pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang disederhanakan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial yang di kemas dan di sederhanakan guna kepentingan pembelajaran yang di laksanakan di

---

<sup>50</sup> Enok Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial* (Jurnal Penelitian, 2009).

jenjang sekolah SD, SMP, SMA. Diterapkannya pembelajaran IPS terpadu pada jenjang pendidikan tentu memiliki kesulitan-kesulitan tersendiri dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran IPS di sekolah memiliki kedudukan yang sama halnya dengan pembelajaran-pembelajaran lainnya, pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang memiliki peran penting bagi pembentukan warga negara yang baik. Dalam pelaksanaannya pembelajaran IPS memiliki tujuan yang harus dicapai oleh guru maupun siswa yang mana tujuan tersebut yaitu agar siswa menjadi warga negara yang baik, melatih peserta didik berkemampuan berfikir matang untuk menghadapi dan memecahkan masalah sosial, selain itu pula tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta dapat mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya.<sup>51</sup>

Pembelajaran IPS di SMP merupakan pembelajaran terpadu yang mana terdiri atas disiplin ilmu-ilmu sosial diantaranya adalah Sosiologi, Geografi, Sejarah, Ekonomi, Antropologi dan lain sebagainya. Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji aspek kehidupana yang ada di masyarakat, pembelajaran IPS ini diharapkan menjadi pembelajaran yang mana dapat mengantarkan siswa untuk mengembangkan kompetensi ke arah kehidupan bermasyarakat dengan baik dan fungsional sebagaimana memiliki keterampilan sosial, kepekaan terhadap sekitarnya dan mampu mengatasi masalah-masalah sosial sesuai dengan apa yang telah di pelajarnya di sekolah.

---

<sup>51</sup> Edy Sutrisna, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran IPS (Studi Eksploratif Pelaksanaan Pembelajaran IPS Di SMP Wilayah Kabupaten Pati," *Journal Of Educational Social Studies* 1 No.1/Juni 2012, 49.

Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang disederhanakan guna kepentingan pembelajaran. Pembelajaran IPS di sekolah memerlukan sebuah dorongan atau minat yang harus dimiliki oleh siswa, motivasi memiliki kedudukan pada awal belajar, proses belajar, dan akhir belajar yang mengarahkan kegiatan pembelajaran menjadi sebuah pembelajaran yang sempurna akibat dari adanya motivasi itu sendiri. Motivasi sendiri berhubungan erat dengan hasil belajar yang dimiliki siswa hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sangat berperan penting terhadap proses pembelajaran yang menjadikannya pendorong dan penggerak sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode literatur review yang mana menggunakan jurnal-jurnal yang secara open acces tersimpan dalam basis data Google Scholar dengan menggunakan kata kunci Motivasi Belajar Siswa dan Pembelajaran IPS. Artikel yang dikumpulkan merupakan artikel yang terbit pada tahun 2010-2021, artikel yang terkumpul dapat berupa artikel hasil penelitian, review, *commentary*, studi kasus dan *later* yang dilakukan dalam bingkai kaidah ilmiah.

Setelah melakukan proses pencarian dengan memasukan kata kunci maka peneliti mendapatkan 100 artikel yang berkaitan dengan penelitian. Artikel-artikel tersebut merupakan artikel yang telah dipublish pada tahun 2010-2021 yang mana artikel-artikel yang muncul dalam pencarian merupakan artikel yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dan pembelajaran IPS. Artikel yang telah terkumpul berisikan tentang literatur yang dibutuhkan oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Dari 100 artikel yang telah peneliti dapatkan memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari tahun publikasi, metode yang digunakan dan hasil yang berbeda.

Selanjutnya peneliti melakukan penyaringan dengan melakukan pemfokusan hanya pada subjek yang diperlukan. Hasilnya penulis

mendapatkan 15 artikel tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang semuanya memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam hasil penelitian pada masing-masing artikel terpilih dengan begitu peneliti merangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

### 1. Karakteristik umum literatur

Dalam penelitian ini terdapat 15 jurnal yang dianalisis yang mana hasil tersebut menjadi sampel dalam literature review, pada proses penyaringan sumber data yang berasal dari artikel-artikel yang telah didapatkan peneliti yaitu terdapat 100 artikel yang muncul dalam pencarian yang menggunakan aplikasi Pop7 dan tersimpan dalam database Google Scholar sehingga penulis memfokuskan kepada 15 artikel yang dirasa paling mendekati serta paling berhubungan dengan penelitian ini. Dengan begitu peneliti mengambil 15 jurnal tersebut untuk dijadikan sumber data yang dituliskan dalam tabel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Karakteristik umum literatur (N=Nilai)**

No	Kategori	N
<b>A.</b>	<b>Tahun Publikasi</b>	
1.	2012	1
2.	2015	2
3.	2016	1
4.	2017	1
5.	2018	3
6.	2020	2
7.	2021	5

	<b>Total</b>	<b>15</b>
<b>B.</b>	<b>Metode Penelitian</b>	
1.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	6
2.	Kuantitatif	5
3.	Analisis Deskriptif	2
4.	Pengembangan ADDIE	1
5.	Penelitian Kolaboratif	1
	<b>Total</b>	<b>15</b>
<b>C.</b>	<b>Sampling Penelitian</b>	
1.	<i>Random sampling</i>	1
2.	<i>Purposive sampling</i>	1
3.	<i>Cluster random sampling</i>	1
4.	<i>Probability sampling</i>	1
5.	<i>Regresi berganda</i>	1
6.	<i>Nonprobabilitas</i>	3
7.	<i>Desain kuantitatif</i>	7
	<b>Total</b>	<b>15</b>

### 3.2 karakteristik artikel (n=Nilai)

No.	Kategori	N
<b>A.</b>	<b>Jurnal Penerbit</b>	
1.	Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian	1
2.	Economic Education Analysis Journal	1
3.	Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran	1
4.	Harmoni Sosial	1
5.	Teori Penelitian dan Pengembangan	2
6.	Sosiolium	1
7.	FEKOBIS	2
8.	PIPSI	1

9.	Jurnal Inovasi Pendidikan IPS	1
10.	Jurnal Pendidikan IPS	1
11.	JDPP	1
12.	JPIPS	2
	<b>Total</b>	<b>15</b>
<b>B.</b>	<b>Akreditasi Sinta</b>	
1.	Sinta 2	4
2.	Sinta 3	3
3.	Sinta 4	2
5.	Sinta 5	6
	<b>Total</b>	<b>15</b>
<b>C.</b>	<b>Alamat Penulis</b>	
1.	Pekalongan	1
2.	Diponegoro	2
3.	Yogyakarta	2
4.	Palembang	3
5.	Depok	1
6.	Bali	2
7.	Singkawang	1
8.	Sumenep ( Jawa Timur)	1
9.	Ponogoro	1
10.	Kota Palangkaraya	1
	<b>Total</b>	<b>15</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian ini yang memiliki hasil bahwa jurnal yang digunakan memiliki tahun publikasi yang berbeda-beda diantaranya dipublikasikan antara rentang waktu 2010-2021, dengan sebagian besar menggunakan desain penelitian *Deskriptif Kuantitatif*. Dalam penelitian ini sebagian besar penelitian yang telah

dipublishkan menggunakan lembar kuesioner (observasi) dan sebagian menggunakan angket sebagai instrument penelitian. Selain itu pula artikel-artikel yang digunakan memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari jurnal penerbitan, alamat penulis serta akreditasi yang dimiliki oleh jurnal diatas memiliki perbedaan diantaranya terdapat 4 jurnal yang termasuk kedalam Sinta 2, terdapat 3 jurnal yang termasuk kedalam Sinta 3 dan terdapat 2 jurnal yang masuk kedalam Sinta 4 serta yang paling mendominasi yaitu 6 jurnal yang termasuk kedalam Sinta 5. Artikel yang digunakan merupakan artikel yang bervariasi diantaranya perbedaan tempat terbit jurnal serta alamat penulis.

Selanjutnya dibawah ini merupakan hasil review yang telah dilakukan oleh peneliti melalui ke-15 artikel yang telah dipilih, hasil dari analisis tersebut dijabarkan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Analisis Literatur Review urgensi Motivasi siswa dalam pembelajaran IPS**

No	Penulis	Tempat Penelitian	Judul	Metode	Sampel	Hasil penelitian
1.	Tasmin, A Jacub, Hasia Marto dan arisa Darwis (2020)	Penelitian ini dilakukan di SMP NEGERI 2 TOLITOLI	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di	Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK)	Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX semester 1 yang berjumlah 305 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki	Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang hasil tersebut

No	Penulis	Tempat Penelitian	Judul	Metode	Sampel	Hasil penelitian
			SMP Negeri 2 Tolitoli)		dan 18 siswa perempuan	dibuktikan melalui 2 siklus dalam penelitian dan menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran ini.
2.	Astuti, Wiwin Wiji, FX. Sukardi dan Pratmono (2012).	Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 16 Brangsong Kab. Kendal	Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kab. Kendal	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kab. Kendal yang berjumlah 116 siswa	Hasil dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS terpadu sehingga keduanya saling terhubung satu sama lain.
3.	Nur Laila, Haryono dan Sumarmi (2016)	Penelitian ini dilakukan di SMPN 01 BATU	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group <i>Investigation</i>	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII H SMPN 01 BATU yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group <i>Investigation</i> yang dilakukan pada siswa SMPN 01 Batu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS yang dilakukan

No	Penulis	Tempat Penelitian	Judul	Metode	Sampel	Hasil penelitian
						dengan menggunakan dua siklus yang mana hasil dari penerapan tersebut adalah persentase ketercapaian motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe Group <i>Investigation</i> .
4.	Krisno Prastyo Wibowo dan Marzuki (2015).	Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Batualit Jepara	Penerapan Model <i>Make a Match</i> Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS	Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A semester 2 SMP N 2 Batualit Jepara	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Make a Match</i> berbantuan media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS. Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang mana mendapatkan hasil melalui siklus yang mengalami peningkatan sebesar 2,26% dari siklus sebelumnya. Maka sapat

No	Penulis	Tempat Penelitian	Judul	Metode	Sampel	Hasil penelitian
						dikatakan bahwa penerapan model tersebut berhasil dan terbukti efektif diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
5.	Auliah Sumitro H, Punaji Setyosari dan Sumarmi (2017).	Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Bangkala III Kota Makassar.	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS	Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)	Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang terdiri atas 21 siswa 8 diantaranya siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model <i>problem based learning</i> memiliki hasil yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Model PBL dianggap menjadi salah satu alternative untuk mengatasi kesulitan belajar siswa karena model PBL sesuai dengan karakteristik muatan pembelajaran IPS yang memerlukan pemecahan masalah sehingga penelitian ini

No	Penulis	Tempat Penelitian	Judul	Metode	Sampel	Hasil penelitian
						memiliki hasil bahwa model tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
6.	Dyah Ayu Sagita Putridan Asep Ginanjar (2021)	Peneleitian ini dilakukan di SMPN 33 Semarang	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Dengan Media <i>Rolling Ball game</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Berbasis Daring Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMP N 33 Semarang	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan <i>Quasi Experimental Desain</i> .	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP N 33 Semarang yang terdiri atas dua kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B	Dalam pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ini efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti menemukan adanya peningkatan yang dialami oleh kelas eksperimen yang menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> sedangkan kelas control tidak mengalami peningkatan tersebut.

No	Penulis	Tempat Penelitian	Judul	Metode	Sampel	Hasil penelitian
7.	Badrus Sholeh dan Hamdah Sa'diah (2018)	Penelitian ini dilakukan di SMP Nurul Iman Parung Bogor	Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 36 orang tahun ajaran 2017/2018	Hasil dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar siswa. Peneliti menjelaskan bahwa motivasi merupakan elemen paling penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa sehingga apabila motivasi tersebut berjalan dengan baik maka hal tersebut berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar siswa.
8.	Hamidi Rasyid (2021)	Penelitian ini dilakukan di SMP/MTs di Kecamatan Tajinan	Pengaruh Media Audio Visual (video) Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS SMP/MTs Di Kecamatan Tajinan	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan prosedur statistik	Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa siswi SMP/MTs di Kecamatan Tajinan	Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh dari penerapan media audio visual (video) pada pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa di Kec. Tajinan sebesar 17% dalam penerapan media audipo visual tersebut efektif digunakan

No	Penulis	Tempat Penelitian	Judul	Metode	Sampel	Hasil penelitian
						dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.
9.	Wahyu Bagja Sulfemi (2018)	Penelitian I ini dilakukan di Sekolah Dasar Tugu Ibu 1 Kec. Sukamaja Kota Depok	Model Pembelajaran Kooperatif <i>Mind Mapping</i> Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar IPS	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV dengan jumlah 22 siswa terdiri atas 10 laki-laki dan 12 perempuan	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penggunaan model pembelajaran Kooperatif <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sehingga terbukti lebih efektif saat menggunakan model tersebut.
10	Sity Nurbaya (2021)	Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tarakan Kalimantan Utara	Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII B SMP Negeri 2 Tarakan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerepan <i>Lesson Study</i> .	Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian Tindakan Kolaboratif.	Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B di SMP N 2 Tarakan	Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan adanya penerapan pembelajaran berbasis <i>lesson study</i> oleh guru di SMP N 2 Tarakan mengalami peningkatan pada setiap tahapan baik tahapan plan, do, maupun see. Motivasi belajar siswa pada

No	Penulis	Tempat Penelitian	Judul	Metode	Sampel	Hasil penelitian
						pembelajaran IPS mengalami peningkatan dibandingkan motivasi belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran <i>lesson study</i> .
11	Bunga Rachel dan Ryan Prayogi (2021)	Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Ujung Batu	Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 3 Ujung Batu	Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif	Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 102 siswa	Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 3 Ujung Batu tergolong kedalam kategori cukup dengan presentase keseluruhan sebesar 77,4% yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran IPS cukup baik dan termasuk kedalam rata-rata yang memiliki motivasi yang baik dalam pembelajaran IPS
12	Mohammad Niswanto (2021)	Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Kalisat Kab. Jember	Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Pengajaran Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan	Penelitian ini menggunakan penelitian Purposive Sampling	Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas IX B sebanyak 28 orang	Hasil penelitian adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis inkuiri terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di

No	Penulis	Tempat Penelitian	Judul	Metode	Sampel	Hasil penelitian
			an Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Kaisat Kab. Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019			SMP Negeri 3 Kaisat yang dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu 71,25 menjadi 82,59. Dengan demikian penerapan model inkuiri ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
13	Kadek Satria Arsana, Andi Y. Katili dan Sulasmi (2020)	Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo	Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda	Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo	Analisis yang telah dilakukan oleh peneliti adalah prestasi belajar merupakan parameter keberhasilan dari proses pembelajaran. Salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah penggunaan media pembelajaran yang menjadi penunjang dan tentu dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa.
14	Dewi Ayu Ilmalayah (2018)	Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan	Pengembangan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran	Penelitian ini menggunakan pengembangan ADDIE dengan 5 tahapan (Analysis, Design, Developmen	Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 15 Lamongan yang berjumlah	Hasil dari penelitian ini yaitu dilihat dari analisisnya pengembangan media ular tangga belum mumpuni atau belum tersedianya media ular

No	Penulis	Tempat Penelitian	Judul	Metode	Sampel	Hasil penelitian
			IPS Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan	t, Evaluation)	10-15 siswa	tangga untuk dipergunakan. Selain itu kelayakan penggunaan media media ini dinilai layak untuk digunakan. Pembelajaran dengan menggunakan media ulat tangga yang dikembangkan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan nilai hasil belajar siswa
15	Kadek Yudi Saputra (2015)	Penelitian ini dilakukan di SMP Maulana Pegayaman	Pengaruh Proses Pembelajaran dan MOTivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Maulana Pegayaman	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>exposefacto</i> yaitu penelitian yang berusaha mencari variable	Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII yang berjumlah 57 siswa dan kelas VIII yang berjumlah 46 siswa	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,127% satuan hal ini dibuktikan dengan koefisien determinasi sebesar 20,3% yang lebih besar dari variable proses pembelajaran

## B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini selanjutnya data yang diperoleh dan dipaparkan sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu literatur review dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari hasil pengumpulan artikel-artikel. Berikut merupakan hasil analisis data berdasarkan artikel yang peneliti pilih.

Motivasi merupakan suatu dorongan atau daya penggerak untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya motivasi dapat muncul melalui dua faktor diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan siswa, bakat, minat, sikap dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi kemampuan guru, suasana belajar, fasilitas belajar, metode pembelajaran yang digunakan serta lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa tentu harus memiliki sebuah motivasi belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Maka, faktor internal maupun faktor eksternal sangat dibutuhkan.

Faktor-faktor yang dominan mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa *pertama* yaitu yang muncul dalam diri siswa yaitu antara lain minat, sikap dan cara belajar siswa. Minat tentu sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran dengan adanya minat yang timbul dalam diri siswa maka mampu mendorong siswa untuk

semangat dalam belajar. Minat merupakan hal penting yang diperlukan oleh siswa karena apabila siswa tidak memiliki minat atau ketertarikan tentu menjadi penghambat siswa untuk lebih bersemangat dan cenderung akan lebih cepat bosan bahkan tidak menginginkan untuk mempelajari pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Apabila siswa tidak memiliki minat atau ketertarikan pada sebuah pembelajaran maka motivasi belajar siswa akan rendah dan menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan secara optimal.

Selanjutnya sikap, sikap merupakan salah satu faktor yang muncul dalam diri siswa, sikap cenderung bersifat pribadi. Artinya sikap dapat tumbuh sesuai dengan apa yang diinginkan oleh diri siswa sendiri. Dengan memperbaiki sikap dalam pembelajaran maka akan memperbaiki kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran yang dapat menghambat proses belajar siswa pada pembelajaran dengan memperbaiki sikap maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Cara belajar tentu menjadi faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS. Cara belajar tentu berpengaruh bagi siswa dengan memperbaiki cara belajar menjadi lebih aktif tidak terlalu banyak diam atau hanya menyimak apa yang guru sampaikan melalui pembelajaran akan tetapi siswa harus merubah cara belajar yang awalnya tidak bersemangat atau hanya memperhatikan mejadi lebih bersemangat dan siap untuk memulai pembelajaran dengan baik. Cara belajar tentu

menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa, apabila cara belajar siswa cenderung monoton atau tidak adanya timbal balik dengan pendidik atau guru maka pembelajaran akan terasa lebih membosankan dan siswa akan sulit mencerna materi yang telah guru sampaikan sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal.

Selain faktor internal terdapat faktor eksternal yang didapatkan oleh siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yaitu faktor yang muncul dari luar diri siswa antara lain faktor kemampuan guru, fasilitas belajar, metode yang digunakan serta lingkungan sekolah. *Pertama*, faktor kemampuan guru, guru merupakan penggerak dalam proses pembelajaran. Artinya guru memiliki pengaruh yang sangat penting untuk mengatasi rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Guru yang siap akan memulai pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa tentu diperlukan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Kemampuan guru dalam mengelola kelas agar lebih aktif, hidup dan tidak monoton atau membosankan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan begitu motivasi siswa akan meningkat, siswa akan tertarik pada pembelajaran dan tidak bosan selama proses pembelajaran. Selanjutnya, fasilitas belajar menjadi faktor lain dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Dengan tersedianya fasilitas sekolah yang memadai maka akan mempermudah guru

menyampaikan pembelajaran dengan nyaman. Fasilitas sekolah merupakan faktor penting dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa dengan terpenuhinya kebutuhan dalam proses pembelajaran maka akan lebih baik pula hasil yang didapatkan, fasilitas menjadi penunjang bagi keberhasilan suatu pembelajaran.

Faktor eksternal selanjutnya adalah lingkungan sekolah, lingkungan sekolah menjadi faktor yang penting bagi siswa maupun guru untuk menumbuhkan motivasi atau ketertarikan dalam proses belajar dan mengajar. Semakin baik lingkungan sekolah maka akan lebih baik pula motivasi belajar siswa. Artinya motivasi akan tumbuh dengan baik di lingkungan yang baik pula maka, lingkungan sekolah diharuskan mampu menghambat kendala-kendala yang akan dirasakan oleh siswa yang memicu siswa menjadi tidak nyaman atau siswa memiliki ketakutan sendiri dalam proses pembelajaran tentu dapat menurunkan ketertarikan siswa pada belajar sehingga motivasi belajar menjadi rendah.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS yaitu terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mana kedua faktor tersebut harus terpenuhi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengatasi terhambatnya motivasi belajar yang rendah.

Pada proses pembelajaran tentu tidak luput dari peran guru sebagai pendidik dan sebagai fasilitator yang dibutuhkan oleh siswa selama proses

pembelajaran dan seringkali terdapat hambatan-hambatan yang harus dilalui oleh guru. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar tercipta belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Guru diharapkan memiliki upaya yang paling ideal dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian pada artikel-artikel yang telah peneliti pilih dapat dijabarkan bahwa guru sebagai pengendali kelas pada proses pembelajaran diharuskan memiliki upaya-upaya yang mampu mengatasi rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran yang mana permasalahan yang kerap muncul dalam pembelajaran IPS adalah kurangnya kesadaran guru atas situasi kelas yang kurang kondusif apabila menggunakan metode yang membosankan antara lain metode ceramah yang memfokuskan kelas pada guru saja. Tidak adanya timbal balik yang didapatkan oleh siswa sehingga pembelajaran menjadi monoton atau membosankan. Maka, dengan lebih kreatifnya seorang guru dalam memilih dan memilah metode dan media pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.

Metode dan media pembelajaran merupakan elemen penting yang harus dikuasai oleh guru, dengan baiknya metode serta media pembelajaran yang pendidik gunakan maka akan semakin baik pula hasil dari proses pembelajaran. Berdasarkan teori yang membahas mengenai manfaat penggunaan media pembelajaran yaitu dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan media yang kreatif dan inovatif dapat menarik perhatian siswa sehingga dengan begitu sebuah dorongan atau motivasi belajar siswa akan

tumbuh, selain itu dengan menerapkan media pembelajaran membuat bagan pembelajaran menjadi tersampaikan dengan jelas pemaknaanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa serta dapat dengan mudah untuk siswa menguasai materi atau bahan pembelajaran dengan begitu siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru yang paling ideal dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS adalah dengan menerapkannya metode dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga suasana belajar lebih aktif dan cenderung tidak monoton, karena adanya timbal balik dari guru kepada siswa dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik dengan begitu akan memicu rasa penasaran siswa atau minat ketertarikan siswa pada pembelajaran dan tentunya akan dengan mudah meningkatkan motivasi belajar siswa.

Urgensi motivasi belajar siswa pada pembelajaran merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa dengan adanya motivasi maka pembelajaran akan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Motivasi bukan hanya penting karena faktor penyebab belajar melainkan merupakan memperlancar belajar dan hasil belajar. Pendidik atau guru harus selalu mengetahui dan memahami kapan peserta didik perlu dimotivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung dengan menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan peserta didik, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar siswa. Dengan

adanya motivasi belajar akan lebih menyenangkan terutama bagi pendidik. Peserta didik menyelesaikan menyelesaikan pengalaman belajar dan menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Kuat dan lemahnya motivasi belajar seseorang akan mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting dan perlu diusahakan terutama pada motivasi dalam diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Berikut ini merupakan hasil analisis dari ke-15 jurnal yang telah peneliti pilih dan akan dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan fakta yang didapatkan dalam artikel, menjelaskan bahwa motivasi siswa merupakan dorongan yang memang dapat hadir atau dimiliki oleh siswa melalui factor-faktor yang serempak diakui bahwa terdapat 2 faktor yang mendasari hadirnya motivasi belajar pada siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut tentu menjadi penunjang dan hal yang sangat penting bagi siswa agar dapat memiliki sebuah dorongan atau motivasi dalam pembelajaran yang akan dilakukan baik disekolah maupun luar sekolah.

Menurut Tasmin A Jacub dkk menjelaskan bahwa kendala motivasi dan hasil belajar siswa yang dialami oleh siswa maupun guru yaitu karena kurangnya minat atau motivasi siswa terhadap pembelajaran IPS yang mana siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang sulit untuk dipelajari dan kurang diminati karena siswa

beranggapan materi yang disampaikan terlalu rumit dan sulit untuk dipahami oleh siswa.<sup>52</sup>

Pada jurnal yang telah dilakukan penelitian sebelumnya artikel Astuti, Wiwin Wiji dkk juga berpendapat bahwa motivasi belajar siswa sangat berpengaruh paling dominan bagi siswa agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Motivasi tersebut berasal dari faktor intern dan faktor ekstern yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran.<sup>53</sup>

Menurut Nurlaila, Haryono dan Sumarmi, motivasi terbagi kedalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya faktor kemampuan siswa, bakat, minat, sikap dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu kemampuan guru, suasana belajar, fasilitas belajar, metode pembelajaran yang digunakan serta lingkungan di sekolah.<sup>54</sup>

Menurut Krisno Prasetyo Wibowo & Marzuki dalam penelitiannya menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang menggerakkan siswa atau peserta didik untuk mampu mencapai tujuan dari motifnya. Motivasi siswa dapat dibangun melalui berbagai cara dan strategi yang dapat mendorong minat siswa diantaranya yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif tidak membosankan

---

<sup>52</sup> Tasmin Jacob, "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 2 Tolitoli," *Jurnal Penelitian 2* No.2/November 2020, 1-8.

<sup>53</sup> Astuti, Wiwin Wiji, FX. Sukardi, Partono, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal," *Economic Education Analysis Journal 1* No.2/November 2012, 1-6.

<sup>54</sup> Nur Laila, Haryono dan Sumarmi, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation." *Journal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, 1 No.2/Okttober 2016, 1-7.

untuk siswa, disini guru atau pendidik memiliki peran yang paling dominan bagi kelangsungan dan kesuksesan pembelajaran di kelas. Guru dituntut untuk mampu menghidupkan suasana belajar dan kreatif agar siswa lebih semangat untuk melakukan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu cara agar proses pembelajaran lebih diminati oleh siswa yaitu dengan cara mengaplikasikan metode dan model pembelajaran yang tidak membosankan namun dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana semestinya.<sup>55</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa motivasi siswa dapat tumbuh melalui dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dan memiliki peranan paling penting untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu peran guru atau pendidik juga memiliki peran yang dominan untuk siswa agar tumbuhnya sebuah dorongan atau motivasi yang mana guru merupakan penggerak dan yang memegang alih kelas agar lebih hidup dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini tentu menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam memilih metode dan media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran, tentunya hal ini menjadi tanggung jawab seorang guru yang mengharuskan selalu siap akan hal yang terjadi selama proses pembelajaran. Guru harus memiliki upaya yang paling ideal dalam menyelesaikan permasalahan rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS salah satunya dengan

---

<sup>55</sup> Krisno Prastyo Wibowo dan Maezuki, "Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Pendidikan IPS* 2 No.2/September 2015, 1-13.

cara menerapkan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan tidak membosankan, sehingga murid atau peserta didik tidak jenuh atau bosan pada saat proses pembelajaran dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan penelitian Aulia Sumitro H, Punyaji Setyosari & Sumarmi, motivasi siswa dalam pembelajaran yang berperan penting terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS memiliki hubungan atau saling berkaitan dengan aspek-aspek yang terdiri atas perhatian (*attention*), keterkaitan (*relevance*), percaya diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*).<sup>56</sup>

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS sangat berpengaruh terhadap hasil dan tujuan pembelajaran yang mana didalamnya diharuskan memenuhi beberapa aspek yang telah ditentukan dan saling berkaitan. Dalam hubungannya dengan rendahnya motivasi siswa guru sebagai pendidik memiliki peranan penting didalamnya yang diharuskan dapat membimbing, mengawasi dan memberikan motivasi belajar terhadap siswa dalam pembelajaran kepada peserta didiknya.

Menurut Dyah Ayu Sagita Putri & Asep Ginanjar, motivasi belajar siswa akan timbul dalam diri siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang mana hal tersebut akan menimbulkan pengaruh besar terhadap siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan begitu,

---

<sup>56</sup> Auliah Sumitro H, Punaji Setyosari dan Sumarmi, "Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS." *Jurnal Pendidikan 2* No.9/September 2017, 1-8.

guru memiliki peranan yang sangat penting terhadap tumbuhnya dan peningkatan motivasi belajar siswa.<sup>57</sup> Menurut Badrus Sholeh & Hamdah Sa'diah, salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran adalah prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal salah satunya ialah motivasi belajar, dengan begitu motivasi sangat berpengaruh dan memiliki peran penting terhadap keberhasilan pembelajaran dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.<sup>58</sup>

Menurut Hamidi Rasyid, guru sebagai pendidik memiliki peran yang paling dominan pada keberlangsungan proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu guru diharuskan mempersiapkan situasi pembelajaran yang nyaman dan mudah dipahami oleh siswa salah satunya dengan cara menerapkan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa, selain itu media pembelajaran dinilai memiliki peran dan salah satu strategi belajar mengajar yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi dalam bentuk ini membuat siswa akan lebih giat atau memiliki semangat atas dorongan dalam pembelajaran.<sup>59</sup>

Menurut Wahyu Bagja Sulfemi, siswa memiliki kesulitan dalam pembelajaran IPS yang mana dinilai membosankan dan kurang menarik

---

<sup>57</sup> Dyah Sagita Purti dan Asep Ginanjar, "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan Media *Rolling Ball Game* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Berbasis Daring Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMP N 33 Semarang," *Sosiolum* 3 No.1/Maret 2021, 1-10.

<sup>58</sup> Badrus sholeh dan Hamdah Sa'diah, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018," *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis* 3 No.2/Oktober 2018, 1- 9.

<sup>59</sup> Hamidi Rasyid, "Pengaruh Media Audio Visual (Video) Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS SMP/MTS Di Kecamatan Tajiran," *Jurnal Sandhyakala* 2 No. 2/Juli 2021, 1-10.

sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS, siswa harus belajar dengan semangat yang baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Strategi penggunaan model pembelajaran dipilih oleh guru untuk meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Dengan penerapan model pembelajaran membantu guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang kerap muncul baik itu dari proses pembelajaran maupun bahan ajar yang akan disampaikan di kelas. Motivasi siswa dalam belajar tidak semata-mata hanya didasari oleh faktor internal atau dari dalam diri siswa saja, melainkan dari luar atau faktor eksternal sehingga dengan menerapkan model pembelajaran mampu memantu guru sebagai pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga materi atau bahan ajar tidak monoton atau membosankan, siswa lebih merasa tertarik terhadap pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan semestinya.<sup>60</sup>

Menurut penelitian Sity Nurbaya, setiap pembelajaran tentu memiliki kendala atau permasalahan yang harus dihadapi oleh siswa maupun guru di sekolah termasuk pembelajaran IPS. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengisnpirasi kreatifitas guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran adalah dengan melakukan pengamatan yang akan

---

<sup>60</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, "Model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping* Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 4 No.1/Maret 2018, 1-7.

dilakukan oleh guru pada sebuah pembelajaran sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>61</sup>

Menurut Bunga Rachel & Ryan Prayogi, keberhasilan sebuah pembelajaran tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang dimiliki oleh siswa yang didapatkan melalui dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik, kemampuan siswa tentu berbeda-beda disetiap kelas yaitu siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, sedang maupun kemampuan diatas rata-rata. Motivasi siswa akan tumbuh dengan baik melalui upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun dan membangkitkan semangat tersebut. Dalam upaya tersebut sebuah dorongan dapat membantu siswa untuk memiliki motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran.<sup>62</sup>

Menurut Mohammad Niswanto, proses pembelajaran yang di dalamnya merupakan kegiatan belajar mengajar harus efektif dilakukan salah satunya adalah dengan adanya interksi anatar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lain serta siswa dengan materi yang telah disesuaikan untuk mencapai perkembangan kognitif siswa. Guru memiliki peran yang paling dominan atas terjadinya proses interaksi didalam kelas sehingga guru sebagai pendidik harus memiliki upaya-upaya yang harus

---

<sup>61</sup> Sity Nurbaya, "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII B SMP Negeri 2 Tarakan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Lesson Study," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1 No.2/September 2021, 1-5.

<sup>62</sup> Bunga Rachel dan Ryan Prayogi, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP N 3 Ujung Batu," *Jurnal Pendidikan IPS* 1 No.2/Agustus 2021, 1-9.

dilakukan guna mempermudah proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>63</sup>

Dalam jurnal I Kadek Satria Arisna dkk, baik buruknya hasil belajar tergantung pada peserta didiknya. Namun, guru memiliki peran penting dalam memberikan yang terbaik kepada siswa atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Bagi guru media pembelajaran sangat penting dan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dikarenakan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk memancing minat dan semangat siswa dalam belajar. Media akan membantu membuat siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran karena tidak berpatokan kepada guru yang sedang mengajar, media menjadi alat untuk dapat lebih memahami pembelajaran dan juga dapat merangsang semangat atau motivasi belajar siswa sehingga dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran secara lebih optimal.<sup>64</sup>

Menurut Dewi Ayu Ilmaliyah, permasalahan yang kerap muncul pada proses pembelajaran adalah siswa dapat dengan mudah jenuh atau bosan pada saat proses pembelajaran hal ini disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang membosankan dan cenderung terpusat kepada guru saja atau yang lebih dikenal dengan metode ceramah. Tidak sedikit guru atau pendidik yang masih menggunakan metode ceramah pada proses

---

<sup>63</sup> Mohamad Niswanto, "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Pengajaran Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Kalisat Kabupaten Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 8 No. 2/2021, 1-7.

<sup>64</sup> I Kadek Satria Arsana, Ansi Y. Katili dan Sulasmi, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 8 No. 3/Juli 2020, 1-10.

pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak memiliki semangat untuk belajar dan bosan selama proses pembelajaran. Dengan penerapan media pembelajaran yang pas dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan di kelas maka akan lebih menghidupkan suasana belajar sehingga siswa akan lebih aktif dan lebih bersemangat pada proses belajar mengajar. Hal ini tentu berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Kadek Yudi Saputa, motivasi merupakan perubahan energi pada diri siswa yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului oleh tanggapan terhadap adanya tujuan. Pada proses pembelajaran motivasi dapat dikatakan sebagai seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan pembelajaran dan yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar tersebut dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terpenuhi dengan optimal.<sup>66</sup>

Berdasarkan opini dan hasil analisis dari beberapa peneliti diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Motivasi berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan siswa, bakat, minat, sikap dan cara belajar. Sedangkan faktor

---

<sup>65</sup> Dewi Ayu Imaliyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di SMP MUHAMMADIYAH 15 Lamongan," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 4 No.2/Juni 2018, 2018.

<sup>66</sup> Kadek Yudi Saputra, "Pengaruh Proses Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Maulana Pegayaman," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 5 No.1/2015, 1-10.

eksternal meliputi kemampuan guru, suasana belajar, fasilitas belajar, metode pembelajaran yang digunakan serta lingkungan di sekolah. motivasi merupakan pendorong atas minat dan ketertarikan seseorang yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan siswa atau peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara optimal. Guru merupakan yang paling dominan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah karena guru merupakan pengendali atas segala yang terjadi di kelas baik dari proses belajar maupun yang bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

Motivasi dapat meningkat dengan adanya kreatifitas dan inovasi dari seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa biasanya yang masih menggunakan metode atau media pembelajaran yang monoton dan cenderung membosankan salah satunya adalah metode ceramah. Guru dituntut untuk lebih aktif memilih dan memilah strategi pembelajaran yang dibutuhkan selama proses pembelajaran dengan cara mencari dan mengimplementasikan metode dan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa agar lebih hidup dan terkesan tidak membosankan. Media pembelajaran dinilai efektif digunakan apabila pada proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran

baik dari minat belajar siswa, hasil belajar maupun motivasi belajar siswa pada pembelajaran.

Oleh karena itu, motivasi sangat penting bagi siswa dan sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Urgensi Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran IPS” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada saat proses pembelajaran motivasi pada dasarnya harus dimiliki oleh seluruh peserta didik. Motivasi sangat diperlukan oleh siswa karena motivasi merupakan dorongan atau semangat yang datang melalui berbagai cara baik dari diri siswa sendiri atau dari luar. Motivasi menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran, dengan adanya motivasi siswa akan lebih mudah mencerna dan memahami apa yang akan mereka pelajari dan dengan begitu siswa akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara optimal. Motivasi didapatkan melalui dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan siswa, bakat, minat, sikap dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi kemampuan guru, suasana belajar, fasilitas belajar, metode pembelajaran serta lingkungan sekolah.
2. Urgensi motivasi belajar siswa pada pembelajaran merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa dengan adanya motivasi maka pembelajaran akan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Motivasi bukan hanya penting karena faktor penyebab belajar melainkan merupakan

memperlancar belajar dan hasil belajar. Pendidik atau guru harus selalu mengetahui dan memahami kapan peserta didik perlu dimotivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung dengan menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan peserta didik, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar akan lebih menyenangkan terutama bagi pendidik. Peserta didik menyelesaikan menyelesaikan pengalaman belajar dan menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Kuat dan lemahnya motivasi belajar seorang akan mempengaruhi keberhasilannya.

Urgensi motivasi siswa dalam pembelajaran tentu tidak luput dari peran seorang guru yang menjadi penggerak dan yang bertanggung jawab atas siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Upaya yang paling ideal yang dilakukan guru selama proses pembelajaran untuk mengatasi rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS adalah dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan metode dan media pembelajaran yang tidak monoton dinilai mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran karena selama proses pembelajaran tidak jenuh dan siswa lebih aktif sehingga merangsang minat dan motivasi siswa untuk lebih kreatif sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran dapat meningkat dan rendahnya motivasi belajar siswa dapat teratasi dengan optimal.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak dengan tujuan dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS dapat tercapai dengan baik. Adapun saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

- a. Guru sebaiknya menjadi motivator dan fasilitator bagi siswa yang memiliki masalah dalam motivasi belajar, guru harus mampu memberikan solusi terbaik bagi siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar yang rendah dengan upaya paling ideal yang dilakukan oleh guru.
- b. Guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar selama proses belajar mengajar siswa tidak bosan atau menjadi tidak memiliki semangat untuk belajar dan guru selalu harus memantau perkembangan peserta didiknya selama proses pembelajaran.

### **2. Bagi Peserta Didik**

- a. Peserta didik harus lebih semangat dalam proses pembelajaran dan lebih aktif.
- b. Peserta didik sebaiknya berusaha mencari dan menyadari potensi motivasi atau dorongan yang timbul baik dalam diri maupun dari luar.

### **C. Penutup**

Alhamdulillahirobbilalamiin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Peneliti menyadari banyaknya kekurangan dan masih banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh peneliti baik dalam penulisan maupun penyusunan ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dengan harapan agar kedepanya akan menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group, 2013.
- Amsari, Dina. "Implikasi Teori Belajar E. Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Basicedu*, 2018.
- Ayu, Dewi. "Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di SMP MUHAMMADIYAH 15 Lamongan." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2018.
- Badruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. CV Abe Kreatifindo, 2015.
- Etal, Zuhairi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Rajawali Pers, 2016.
- Iqbal, Muhammad. "Pengembangan Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah." *Forum Ilmu Sosial*, 2014.
- Irawan, Novi. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2016.
- Jacob, Tasmin. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 2 Tolitoli." *Jurnal Penelitian*, 2020.
- Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian*. Alfabeta, 2013.
- Laila, Nur. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation." *Jurnal Teori Dan Praktis Pembelajaran IPS*, 2016.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Pustaka Setia, 2011.
- Mardiyanto, Nahar. "Metodologi Penelitian." *ZAIN Publication*, 2020.
- Maryani, Enok. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*. Jurnal Penelitian, 2009.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, 2018.
- Mudjono, Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, 2009.

- Niswanto, Mohamad. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Pengajaran Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Kalisat Kabupaten Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019." *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 2021.
- Nurbaya, Sity. "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII B SMP Negeri 2 Tarakan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Lesson Study." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2021.
- Prastyo, Krisno. "Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS." *Jurnal Pendidikan IPS*, 2015.
- Pratomo, Anugrah. "Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 1 Ngrayun Ponorogo." *Journal Studi Sosial*, 2017.
- Rachel, Bunga. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP N 3 Ujung Batu." *Jurnal Pendidikan IPS*, 2021.
- Rasyid, Hamidi. "Pengaruh Media Audio Rachman, Tubagus. "Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Konsep Budaya Politik Terhadap Karakteristik Aspirasi Pemilih Pemula Di SMA Al-Kautsar Kota Bandar Lampung." *Elementary*, 2016.
- Visual (Video) Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS SMP/MTS Di Kecamatan Tajiran." *Jurnal Sandhyakala*, 2021.
- Ribawati, Eko. "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Candrasangkala*, 2015.
- Sagita Purti, Dyah. "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Media Rolling Ball Game Terhadap Motivasi Belajar Siswa Berbasis Daring Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMP N 33 Semarang." *Sosiolum*, 2021.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sardiman, A. M. "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar." *Rajawali Pers*, 2011.
- Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, 2011.

- Satria, I Kadek. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2020.
- sholeh, Badrus. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018." *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis*, 2018.
- Siska, Yulia. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Garudhawacana, 2016.
- Siyanto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Sujiantari, Ni Kadek. "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS." *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 2016.
- Sulfemi, Wahyu. "Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2018.
- Sumitro, Auliyah. "Peenerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS." *Jurnal Pendidikan*, 2017.
- Sutrisna, Edy. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran IPS (Studi Eksploratif Pelaksanaan Pembelajaran IPS Di SMP Wilayah Kabupaten Pati." *Journal Of Educational Social Studies*, 2012.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Nilacakra, 2018.
- Titik, Endang. "Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar." *Budi Utama*, 2020.
- Trianto. "Model Pembelajaran Terpadu." *Bumi Aksara*, 2010.
- Undang-undang. "Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- utomo, Eko. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro." *Metafora*, 2016.
- Wahyu, Danang. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP MUHAMMADIYAH 4 SAMBI." *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2020.
- Wibowo, Krisno. "Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS." *Jurnal Pendidikan IPS*, 2015.

Wiwin Wiji, Astuti. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal." *Economic Education Analysis Journal*, 2012.

Yudi, Kadek. "Pengaruh Proses Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Maulana Pegayaman." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2015.

Yuliandri, Miki. "Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik." *Journal Of Moral and Civic Education*, 2017.

Yusuf, Munir. "Pengantar Ilmu Pendidikan." *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 2018.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia, 2008.

					n	pembelajaran ini.	
2.	Astuti, Wiwin Wiji, FX. Sukardi dan Pratmono. (2012).	Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 16 Brangsong Kab. Kendal	Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kab. Kendal yang berjumlah 116 siswa	Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS terpadu sehingga keduanya saling terhubung satu sama lain.	Google Scholar
3.	Nur Laila, Hariyono dan Sumarmi. (2016).	Penelitian ini dilakukan di SMPN 01 BATU	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII H SMP N 01 BATU yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> yang dilakukan pada siswa di SMPN 01 BATU dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS yang dilakukan dengan menggunakan dua siklus yang mana hasil dari penerapan tersebut mendapatkan hasil persentase ketercapaian motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat dibandingkan sebelum diterapkannya model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> .	Google Scholar
4.	Krisno Prastyo Wibowo dan	Penelitian ini dilakukan di SMP N	Penerapan Model <i>Make a Match</i> Berbantuan	Penelitian ini menggunakan	Sampel dalam penelitian ini adalah	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat	Google Scholar

	Marzuki (2015).	2 Bataalit Jepara	Media Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS	metode penelitian Tindakan Kelas (PTK)	siswa kelas VIII-A Semester 2 SMP N 2 Batealit Jepara	dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran <i>make a match</i> berbantuan media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS. Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang mana mendapatkan hasil melalui siklus yang mengalami peningkatan sebesar 2,26% dari siklus sebelumnya. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan model tersebut berhasil dan terbukti efektif diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.	
5.	Auliah Sumitro H, Punaji Setyosari dan Sumarmi (2017).	Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Bangkala III Kota Makassar.	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS	Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang terdiri atas 21 siswa . 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model <i>problem based learning</i> memiliki hasil yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Model PBL dianggap menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa karena model PBL sesuai dengan karakteristik muatan pembelajaran IPS yang memerlukan pemecahan masalah sehingga penelitian ini memiliki hasil bahwa model tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.	Google Scholar
6.	Dyah Ayu Sagita Putri dan Asep	Penelitian ini dilakukan di SMP N	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Snowball</i>	Penelitian ini menggunakan	Sampel yang digunakan dalam	Dalam pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran menggunakan dua	Google Scholar

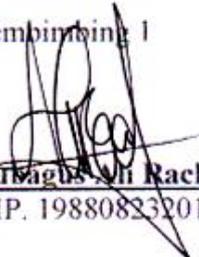
	Ginanjari (2021).	33 Semarang	<i>Throwing Dengan Media Rolling Ball Game Terhadap Motivasi Belajar Siswa Berbasis Daring Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMP N 33 Semarang</i>	metode penelitian Kuantitatif menggunakan <i>Quasi Experimental Desain</i> .	penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP N 33 Semarang yang terdiri atas dua kelas yaitu kelas VIII A dan VIII B.	kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ini efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti menemukan adanya peningkatan yang dialami kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> sedangkan kelas kontrol tidak mengalami peningkatan tersebut.	
7.	Badrus Sholeh dan Hamdah Sa'diah (2018).	Penelitian ini dilakukan di SMP Nurul Iman Parung Bogor.	Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018.	Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 36 orang tahun ajaran 2017/2018	Hasil dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar siswa. Peneliti menjelaskan bahwa motivasi merupakan elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa sehingga apabila motivasi tersebut berjalan dengan baik maka hal tersebut berpengaruh juga terhadap prestasi dan hasil belajar siswa.	Google Scholar
8.	Hamidi Rasyid (2021).	Penelitian ini dilakukan di SMP/MTs di kecamatan Tajinan.	Pengaruh Media Audio Visual (Video) Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS SMP/MTs Di Kecamatan Tajinan	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan prosedur statistik.	Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa siswi SMP/MTs di kecamatan Tajiran	Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh dari penerapan media audio visual (video) pada pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa di Kec. Tajinan sebesar 17%. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki persentase sebanyak 17% dalam penerapan media audio visual tersebut efektif digunakan	Google Scholar

						dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.	
9.	Wahyu Bagja Sulfemi (2018).	Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Tugu Ibu 1 Kec. Sukamaja kota Depok	Model Pembelajaran Kooperatif <i>Mind Mapping</i> Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar IPS.	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV dengan jumlah 22 siswa terdiri atas 10 laki-laki dan 12 perempuan	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penggunaan model pembelajaran kooperatif <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sehingga terbukti lebih efektif saat menggunakan model tersebut.	Google Scholar
10	Sity Nurbaya (2021)	Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tarakan Kalimantan Utara	Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII B SMP Negeri 2 Tarakan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial Melalui Penerapan <i>Lesson Study</i> .	Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian Tindakan Kolaboratif.	Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B di SMP N 2 Tarakan.	Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah adanya penerapan pembelajaran berbasis <i>lesson study</i> oleh guru di SMP N 2 Tarakan mengalami peningkatan pada setiap tahapan baik tahapan Plan, do maupun see. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan dibandingkan motivasi belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran <i>Lesson Study</i> .	Google Scholar
11	Bunga Rachel dan Ryan Prayogi (2021).	Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Ujung Batu	Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 3 Ujung Batu.	Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif	Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 102 siswa.	Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 3 Ujung Batu tergolong ke dalam kategori cukup dengan persentase keseluruhan sebesar 77,4% yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam	Google Scholar

						pembelajaran IPS cukup baik dan termasuk ke dalam rata-rata yang memiliki motivasi yang baik dalam pembelajaran IPS.	
12.	Mohammad Niswanto (2021).	Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Kalisat Kab. Jember.	Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Pengajaran Berbasis Inkuiri Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Kaisat Kab. Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling	Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX B sebanyak 28 orang.	Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis Inkuiri terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 3 Kaisat yang dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu 71,25 menjadi 82,59. Dengan demikian penerapan model Inkuiri ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.	Google Scholar
13	I Kadek Satria Arsana, Andi Y. Katili dan Sulasmi (2020).	Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo	Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda	Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo	Analisis yang telah dilakukan oleh peneliti adalah prestasi belajar merupakan parameter keberhasilan dari proses pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah media pembelajaran dengan adanya media yang menjadi penunjang tersebut tentu dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa.	Google Scholar
14	Dewi Ayu Ilmaliyah (2018).	Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan	Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 15	Penelitian ini menggunakan pengembangan ADDIE dengan 5 tahapan (Analysis, Design, Development, Evaluation	Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 15 Lamongan yang berjumlah 10-15	Hasil dari penelitian ini yaitu dilihat dari analisisnya pengembangan media ular tangga belum mumpuni atau belum tersedianya media ular tangga untuk dipergunakan. Selain itu kelayakan penggunaan media pembelajaran ini dinilai layak untuk digunakan.	Google Scholar

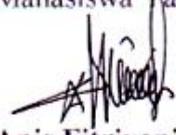
			Lamongan	n).	siswa.	Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran ular tangga yang dikembangkan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan nilai hasil belajar siswa.	
15	Kadek Yudi Saputra (2015)	Penelitian ini dilakukan di SMP Maulana Pegayaman	Pengaruh Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Maulana Pegayaman	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>expose facto</i> yaitu penelitian yang berusaha mencari variabel	Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII yang berjumlah 57 siswa dan kelas VIII yang berjumlah 46 siswa	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,456% sedangkan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,127% satuan hal ini dibuktikan dengan koefisien determinasi sebesar 20,3% yang lebih besar dari variabel proses pembelajaran.	Google Scholar

Pembimbing I

  
Tutagus An Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
 NIP. 198808232015031007

Metro, 15 Maret 2022

Mahasiswa Yang Bersangkutan

  
Anis Fitriyani  
 NPM. 1801080002

## **OUTLINE**

### **URGENSI MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (LITERATUR REVIEW)**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORIDINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

B. Pertanyaan Peneliti

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
2. Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian
2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data
3. Teknik Penjamin Keabsaan
4. Teknik Analisis Data

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Teori Belajar

1. Macam-macam Teori Belajar

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar
2. Macam-macam Motivasi
3. Jenis dan Sifat Motivasi
4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar
5. Fungsi Motivasi dalam Pembelajaran

C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
4. Pembelajaran IPS di Sekolah

### **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Urgensi Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran IPS

#### B. Pembahasan

### **BAB IV KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

#### B. Saran

#### C. Penutup

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing I



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**  
NIP. 198808232015031007

Metro, 15 Maret 2022  
Mahasiswa Yang Bersangkutan,



**Anis Fitriyani**  
NPM. 1801080002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2218/In.28.1/J/TL.00/06/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA DISPUSSARDA KOTA METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon... kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **ANIS FITRIYANI**  
NPM : 1801080002  
Semester : 6 (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

untuk melakukan *pra-survey* di DISPUSSARDA KOTA METRO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 23 Juni 2021  
Ketua Jurusan  
Tadris IPS

  
Tubagus Ach Rachman Puja  
Kesuma, M.Pd  
NIP 19880823 201503 1 007



**PEMERINTAH KOTA METRO**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Imam Bonjol NO. 15 Telp. (0725) 41128, Kode Pos. 34111

---

**REKOMENDASI IZIN RESEARCH/SURVEY/PENGABDIAN/PENELITIAN/KKN/KKL/KKS/PPL**  
**NOMOR : 800 / 193 / B-6 / 2021**

- MEMBACA** : Surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-2218/In.28.1/J/TL.00/06/2021, Tanggal : 23 Juni 2021, Perihal Permohonan izin Pra-Survey.
- MENINGGAT** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014, Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
2. Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2019, tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Metro.
- MEMPERHATIKAN** : MAKSUD SURAT TERSEBUT.
- DENGAN INI MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA**
- N a m a** : **ANIS FITRIYANI**  
**NPM** : 1801080002  
**Pekerjaan/Jabatan** : Mahasiswa  
**Alamat** : Ciminyak, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.  
**Lokasi Penelitian** : Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kota Metro  
**Jangka waktu** : 28 Juni s/d 09 Juli 2021  
**Pengikut / Anggota** : -  
**Penanggung Jawab** : Institut Agama Islam Negeri Metro  
**Tujuan** : Mengadakan Penelitian Disertasi dengan Judul: **"MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS"**.
- Catatan** : 1. Setelah selesai mengadakan Research/Survey/Pengabdian/Penelitian/KKN/KKL/KKS/PPL agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Walikota Metro Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.  
2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain diluar izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan maka Izin dicabut.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 29 Juni 2021

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KOTA METRO



**Dra. ROSITA, M.M**  
PEMBINA TINGKAT I  
NIP. 19700315 199003 2 001

**Tembusan :**

1. Walikota Metro (sebagai laporan)
2. Kapolres Metro
3. Dandim 0411/LT
4. Inspektur Kota Metro
5. Kepala Sat Pol PP Kota Metro
6. Institut Agama Islam Negeri Metro



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1934/In.28.1/J/TL.00/05/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ANIS FITRIYANI**  
NPM : 1801080002  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : **URGENSI MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
(LITERATUR RIVEW)**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 23 Mei 2022  
Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma  
M.Pd**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725); faksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : ANIS FITRIYANI Jurusan : Tadris IPS  
NPM : 1801080802 Semester/TA : 2018 ( Delapan )

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Kamis 17-02-2018	Tubagus Au Rachman Puja Kesuma,	Bimbingan APD dan perbaikan bagian Daftar artikel	
2.	Selasa 15-03-2018	M.pd "	Acc APD	

Mengetahui  
Ketua Jurusan

Tubagus Au Rachman P.k M.pd  
NIP. 19880823 201503 1007

Dosen Pembimbing

Tubagus Au Rachman P.k M.pd  
NIP. 19880823 201503 1007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 831011 (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : ANIS FITMYANI Jurusan : Tadris IPS  
NPM : 1801080002 Semester/TA : Delapan / 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
3.	Selasa 7-6-22	Tubagus Au Rachman P.K. Kesuma M.Pd	Skripsi Bab 1-IV dan Perbaikan dibagian Hasil dan Pembahasan	
4.	Jumat 10-6-22	u	Acc Skripsi Bab 1-IV	

Mengetahui  
Ketua Jurusan

Tubagus Au Rachman P.K M.Pd  
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Tubagus Au Rachman P.K.  
NIP. 19880823 201503 1 0



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-770/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Anis Fitriyani  
NPM : 1801080002  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801080002

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

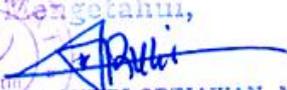
Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Juni 2022  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H. k.  
NIP.19750505 200112 1 002

# URGENSI MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (LITERATUR REVIEW)

by Anis Fitriyani Npm. 1801080002

15-06-2022  
Mengetahui,  
  
PRI ANDRI SETIAWAN, M.Pd.  
NIP. 19910729 201903 1 010

**Submission date:** 13-Jun-2022 09:42AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1855680953

**File name:** SKRIPSI\_ANIS\_FITRIYANI\_ACC\_10-6-22.docx (200.06K)

**Word count:** 15663

**Character count:** 101686

# URGENSI MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (LITERATUR REVIEW)

## ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

id.scribd.com  
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography

Metro, 15-06-2022

Mengetahui,



*Andri*  
TRI ANDRI SETIAWAN, M.Pd.

NIP. 19910729 201903 1 010

## RIWAYAT HIDUP



Anis Fitriyani dilahirkan di Lebak Banten pada tanggal 15 Januari 2000. Anis merupakan buah hati dari sepasang kekasih yang bernama Bapak Ali Sobari dan Ibu Karsati. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 01 Lewi Co'o selesai pada tahun 2012, kemudian Sekolah Menengah Pertama di MTs MALNU Muncang selesai pada tahun 2015 dan Sekolah Menengah Atas di MA MALNU Muncang selesai pada tahun 2018. Ketiga jenjang pendidikan berjalan dengan lancar. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi tepatnya di IAIN Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selama menjalankan studi di IAIN Metro penulis pernah tergabung kedalam pengurus HMJ pada periode 2019/2020.